JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 2854 5680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak/ *and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements*

Pada Tanggal 30 September 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) Serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)/ *As of September 30, 2016 (Undaudited) and December 31, 2015 (Audited) and For the Nine-Months Period Ended September 30, 2016 and 2015 (Unaudited)*

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

Halaman/
Page

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 30 September 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) Serta Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and Its Subsidiaries as of September 30, 2016 (Unaudited) and December 31, 2015 (Audited) and for the Nine-Months Period Ended September 30, 2016 and 2015 (Unaudited)

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada Tanggal 30 September 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) Serta Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)/

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** - As of September 30, 2016 (Unaudited) and December 31, 2015 (Audited) and for the Nine-Months Period Ended September 30, 2016 and 2015 (Unaudited)*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position* 1

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Profit or Loss and other Comprehensive Income* 3

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity* 4

Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows* 5

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements* 6

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 2854 5680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT) PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Handojo Santosa
   Alamat Kantor/*Office address* : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Pregolan Bunder 32, Tegalsari, Surabaya.
   Nomor Telepon/*Telephone number* : (021) 285 45680
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama/President Director

2. Nama/*Name* : Koesbyanto Setyadharma
   Alamat Kantor/*Office address* : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Bogor Baru Blok D VIII/8, Tegal Lega, Bogor Tengah, Bogor
   Nomor Telepon/*Telephone number* : (021) 285 45680
   Jabatan/*Title* : Direktur Keuangan/Finance Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Oktober 2016

Handojo Santosa
Direktur Utama/President Director

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2015 (AUDITED) AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (UNAUDITED) PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk and Its Subsidiaries

We, the undersigned:

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
   b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Group's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, Oct 27, 2016

METERAI TEMPEL 05AF5ADF993386264 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Koesbyanto Setyadharma
Direktur Keuangan/Finance Director

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Consolidated Statements of Financial Position
September 30,2016 and December 31, 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	1,170,385	901,207	Cash and cash equivalents
Investasi Jangka Pendek	5	11,283	11,283	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 86,242 pada tanggal 30 September 2016 dan sebesar Rp. 27,826 pada tanggal 31 Desember 2015				Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp. 86,242 as of September 30, 2016 and of Rp. 27,826 as of December 31, 2015
Pihak berelasi	6	65,616	47,653	Related parties
Pihak ketiga		1,174,926	1,152,022	Third parties
Piutang lain-lain		76,564	54,210	Other accounts receivable
Persediaan	7	6,136,467	5,854,975	Inventories
Ayam pembibit turunan	8	705,829	632,288	Breeding chickens
Uang muka		578,551	421,997	Advanced payments
Pajak dibayar dimuka	9	291,329	481,810	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	10	73,677	46,709	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		10,284,627	9,604,154	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya		1,801	2,062	Restricted cash in banks
Investasi saham	1C	21,000	219	Investment in shares of stock
Goodwill	22	70,136	70,136	Goodwill
Tanaman - setelah dikurangi amortisasi		2,427	2,433	Plantations - net of accumulated amortization
Sapi pembibit turunan	8	200,711	279,908	Breeding cattles
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp. 18,108 pada tanggal 30 September 2016 dan sebesar Rp. 16,772 pada tanggal 31 Desember 2015	12	159,403	19,813	Investment properties - net of accumulated depreciation and impairment in value of Rp. 18,108 as of September 30, 2016 and of Rp. 16,772 as of December 31, 2015
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 1,463,604 pada tanggal 30 September 2016 dan sebesar Rp. 3,387,999 pada tanggal 31 Desember 2015	13	7,392,230	6,808,971	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp. 1,463,604 as of September 30, 2016 and of Rp. 3,387,999 as of December 31, 2015
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	13	-	142,447	Unused assets - net
Tanah yang belum dikembangkan		26,859	26,847	Land for development
Aset lain-lain		80,786	86,283	Other noncurrent assets
Aset pajak tangguhan		101,780	116,193	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		8,057,133	7,555,312	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET		18,341,760	17,159,466	TOTAL ASSETS

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Consolidated Statements of Financial Position
September 30,2016 and December 31, 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	14	486,327	1,863,156	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	15	1,613,598	1,880,657	Related parties
Pihak ketiga		1,197,182	865,182	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	16	192,594	166,502	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	17	218,043	137,484	Taxes payable
Beban akrual	18	244,595	190,831	Accrued expenses
Uang muka yang diterima		32,662	45,092	Advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Current portion of long-term liabilities :
Utang bank jangka panjang	19	101,734	201,122	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap		173	221	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	20	1,284	2,423	Lease liabilities
Utang Obligasi	21	1,499,357	-	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5,587,549	5,352,670	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	31	1,163,161	925,606	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Long-term liabilities - net of current portion :
Utang bank jangka panjang	19	78,409	510,246	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap		207	3,181	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	20	350	1,148	Lease liabilities
Utang Obligasi	21	2,552,604	4,246,495	Bonds payable
Liabilitas pajak tangguhan		1,276	10,428	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3,796,007	5,697,104	**Total Noncurrent Liabilities**
Jumlah Liabilitas		9,383,556	11,049,774	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				**Equity attributable to owners of the Company**
Modal saham				Capital Stock
Modal dasar - 15.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham pada tanggal 30 September 2016 dan 10.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 25.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2015				Authorized - 15.000.000.000 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 85.000.000.000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share as of September 30, 2016 and 10.000.000.000 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 25.000.000.000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share as of December 31, 2015
Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 8.498.932.910 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 2.911.590.000 saham pada tanggal 30 September 2016 dan Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 7.748.932.910 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 2.911.590.000 saham				Issued and paid-up - 8.498.932.910 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 2.911.590.000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share as of September 30, 2016 and 7.748.932.910 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 2.911.590.000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share
pada tanggal 31 Desember 2015	25	1,816,250	1,666,250	as of December 31, 2015
Tambahan modal disetor - bersih	26	1,447,315	895,615	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri - 20.324.740 saham	25	(17,717)	(17,717)	Treasury stocks - 20.324.740 shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		186,700	175,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		4,008,256	2,622,573	Unappropriated
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali		(98,939)	(98,939)	Difference arising from transactions with non-controlling interests
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	13	1,071,238	340,237	Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		23,332	28,886	Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		8,436,435	5,611,905	**Total Equity Attributable to Owners of the Company**
Kepentingan non-pengendali	24	521,769	497,787	**Non-controlling Interests**
Jumlah Ekuitas		8,958,204	6,109,692	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18,341,760	17,159,466	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Nine Months Periods Ended September 30, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
PENJUALAN BERSIH	27	20,601,326	18,735,622	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	28	(16,203,669)	(16,027,177)	**COST OF SALES**
LABA KOTOR		4,397,657	2,708,445	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA	29			**OPERATING EXPENSES**
Penjualan		(458,922)	(437,491)	Selling
Umum dan administrasi		(1,426,756)	(1,243,556)	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		(1,885,678)	(1,681,047)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		2,511,979	1,027,398	**OPERATING PROFIT**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Penghasilan bunga		12,732	12,412	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	13	4,004	4,562	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (Kerugian) kurs mata uang asing - bersih		161,562	(613,634)	Gain (Loss) on foreign exchange
Beban bunga	30	(414,323)	(518,629)	Interest expense
Lain-lain - bersih	11,21	71,372	89,408	Others
(Beban) lain-lain - Bersih		(164,653)	(1,025,881)	Other (expenses) - Net
LABA SEBELUM PAJAK		2,347,326	1,517	**PROFIT BEFORE TAX**
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	32			**TAX EXPENSE (BENEFIT)**
Pajak kini		465,402	117,385	Current tax
Pajak tangguhan		60,430	(14,193)	Deferred tax
		525,832	103,192	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		1,821,494	(101,675)	**PROFIT (LOSS) FOR THE PERIODS**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	13	763,573	-	Gain on revaluation of property, plant and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		(218,331)	(13,237)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi		25,232	-	Tax relating to items that will not be reclassified
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(5,554)	32,001	Exchange differences on translating foreign operations
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		564,920	18,764	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX**
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF		2,386,414	(82,911)	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
JUMLAH LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA :				**TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE PERIODS ATTRIBUTABLE TO :**
Pemilik entitas induk		1,724,926	(147,277)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	24	96,568	45,602	Noncontrolling interests
		1,821,494	(101,675)	
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO :**
Pemilik entitas induk		2,282,434	(128,852)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	24	103,980	45,941	Noncontrolling interests
		2,386,414	(82,911)	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN PER SAHAM				**EARNINGS (LOSS) PER SHARE FROM PROFIT FOR THE PERIODS**
Dasar		151	(14)	Basic

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Nine Months Periods Ended September 30, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company										
		Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid up Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference on Translating Foreign Operations	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference Arising from Transactions with on-controlling Interes	Selisih revaluasi aset tetap/ Revaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment	Saldo Laba/ Retained Earnings: Ditentukan Penggunaannya untuk Cadangan Um Appropriated for General Reserve	Saldo Laba/ Retained Earnings: Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
Saldo per 1 Januari 2015/ Balance as of January 1, 2015		1,666,250	895,615	(17,717)	10,266	(98,939)	-	165,000	2,134,235	4,754,710	424,835	5,179,545
Laba periode berjalan/ Profit for the periods		-	-	-	-	-	-	-	(147,602)	(147,602)	45,941	(101,661)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Remeasurement of long-term employee benefit liability		-	-	-	-	-	-	-	(13,237)	(13,237)	-	(13,237)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences on translating foreign exchange		-	-	-	32,001	-	-	-	-	32,001	-	32,001
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income		-	-	-	32,001	-	-	-	(160,839)	(128,838)	45,941	(82,897)
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve		-	-	-	-	-	-	10,000	(10,000)	-	-	-
Peningkatan kepentingan nonpengendali/ Increase in noncontrolling interest]		-	-	-	-	-	-				2,916	2,916
		-	-	-	-	-	-	10,000	(10,000)	-	2,916	2,916
Saldo per 30 September 2015/ Balance as of September 30, 2015		1,666,250	895,615	(17,717)	42,267	(98,939)	-	175,000	1,963,396	4,625,872	473,692	5,099,564
Saldo per 1 Januari 2016/ Balance as of January 1, 2016		1,666,250	895,615	(17,717)	28,886	(98,939)	340,237	175,000	2,622,573	5,611,905	497,787	6,109,692
Laba periode berjalan/ Profit for the periods		-	-	-	-	-	-	-	1,724,926	1,724,926	96,568	1,821,494
Kerugian revaluasi aset tetap/ Loss on revaluation of property, plant and equipment	13	-	-	-	-	-	731,001	-	-	731,001	11,308	742,309
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		-	-	-	-	-	-	-	(167,940)	(167,940)	(3,896)	(171,836)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences on translating foreign exchange		-	-	-	(5,554)	-	-	-	-	(5,554)	-	(5,554)
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income		-	-	-	(5,554)	-	731,001	-	1,556,986	2,282,433	103,982	2,386,414
Deviden/Devidend		-	-	-	-	-	-	-	(159,603)	(159,603)	(80,000)	(239,603)
Penerbitan Modal Saham/ Issuance Capital Stock		150,000	-	-	-	-	-	-	-	150,000	-	150,000
Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital		-	551,700	-	-	-	-	-	-	551,700	-	551,700
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve		-		-	-	-	-	11,700	(11,700)	-	-	-
		150,000	551,700	-	-	-	-	11,700	(171,303)	542,097	(80,000)	462,097
Saldo per 30 September 2016/ Balance as of September 30, 2016		1,816,250	1,447,315	(17,717)	23,332	(98,939)	1,071,238	186,700	4,008,256	8,436,435	521,769	8,958,204

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk and ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Nine-Month Periods Ended September 30, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 September / September *30*		
	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)* (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	**2015** (Sembilan bulan/ *Nine months)* (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	20,537,072	18,695,762	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(17,047,694)	(16,583,028)	Payment to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(889,185)	(523,474)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(367,584)	(547,927)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(160,895)	(217,138)	Income tax paid
Pembayaran pajak final atas revaluasi aset tetap	(21,264)	-	Final tax paid on revaluation of property, plant and equipment
Restitusi pajak	236,645	143,444	Tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2,287,095	967,638	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	12,732	12,412	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	9,377	11,385	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(504,768)	(537,626)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan investasi saham	(20,781)	-	Acquisition of investment in shares of stock
Perolehan investasi obligasi	-	(182,919)	Acquisitions of bonds investment
Pembayaran untuk peningkatan investasi di entitas anak	-	(10,941)	Payment for additional investment in a subsidiary
Perolehan aset tetap yang tidak digunakan	(3,186)	-	Acquisitions of unused assets
Perolehan perangkat lunak	(5,111)	(6,517)	Acquisitions of software
Penurunan (kenaikan) jaminan	(481)	45	Decrease (increase) in security deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(512,219)	(714,161)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pembayaran utang bank jangka pendek	(1,567,845)	(309,631)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran dividen	(239,603)	-	Payment of dividends
Penerimaan dari penerbitan saham baru	701,700	-	Proceeds from additional of new share issued
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(331,150)	(295,984)	Payment of long term bank loans
Pembayaran sehubungan dengan penurunan utang obligasi	(45,580)	-	Payments related to reduction in bonds payable
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1,937)	(2,433)	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(591)	1,834	Payment of liability for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan pinjaman jangka panjang	-	307,942	Proceeds from long-term bank loans
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1,485,005)	(298,272)	Net Cash used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	289,871	(44,796)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	901,207	768,461	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(20,693)	56,021	Effect of foreign exhange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1,170,385	779,686	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD**

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, S.H. No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dan diubah dengan akta No. 60 dari notaris yang sama tanggal 15 Pebruari 1972. Akta pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 Tambahan No. 641 tanggal 25 Oktober 1974. Status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan dari BKPM No.10/V/1982 tanggal 25 Juni 1982 yang dinyatakan dalam akta notaris Sastra Kosasih, S.H. No. 29 tanggal 27 Oktober 1982. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 109 tanggal 14 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.J.1 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0935154.AH.01.02.tahun 2015 tanggal 13 Mei 2015.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo - Jawa Timur, Tangerang - Banten, Cirebon - Jawa Barat, Makasar - Sulawesi Selatan, Lampung, Padang - Sumatera Barat dan Bati-bati - Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 59 dated January 18, 1971 of Djojo Muljadi, S.H., public notary, as amended by Notarial Deed No. 60 dated February 15, 1972, of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/39/8 dated October 4, 1972, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 25, 1974, Supplement No. 641. The Company's status was changed from a Foreign Capital Investment (PMA) company to a Domestic Capital Investment company based on Decision Letter No. 10/V/1982 dated June 25, 1982 of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) as stated in Notarial Deed No. 29 dated October 27, 1982 of Sastra Kosasih, S.H. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 109 dated April 14, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in accordance with OJK Regulations. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0935154.AH.01.02.year 2015 dated May 13, 2015.

The Company started commercial operations in January 1971. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Wisma Millenia 7th Floor Jl. MT Haryono Kav. 16, Jakarta 12810. The Company's manufacturing plants are located in Sidoarjo - East Java, Tangerang - Banten, Cirebon - West Java, Makasar - South Sulawesi, Lampung, Padang - West Sumatera and Bati-bati - South Kalimantan.

The Company and its subsidiaries are herein after referred to as "the Group".

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang:

- Pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain;
- Mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan
- Menjalankan perdagangan dalam negeri dan internasional dari bahan tersebut serta hasil produksi tersebut di atas.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.), merupakan induk dari Perusahaan.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

- To engage in processing of all kinds of materials for the manufacture/ production of animal feeds, including but not limited to copra and other materials containing vegetable oils, cassava and others;
- To engage in breeding, poultry and other farms such as fisheries and others including but not limited to cultivation of all types of livestock, poultry, fishery and related businesses, and
- To engage in domestic and international trading of the above-mentioned materials and products.

The Company's products are marketed both locally and internationally, including Asia, Europe and USA.

Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.), which is based in Singapore, is the immediate holding company of the Company.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) dengan suratnya No. SI-046/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 8 Februari 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-139/PM/1990 untuk melakukan pencatatan saham sebesar 24.000.000 saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan perbandingan 2:3. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Pebruari 1990.

Pada tanggal 26 Juli 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya

b. Public Offering of Shares

On August 31, 1989, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. SI-046/SHM/MK.10/1989 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) for its public offering of 4,000,000 shares. On October 23, 1989, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On February 8, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-139/PM/1990 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 24,000,000 shares on a 2:3 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on February 12, 1990.

On July 26, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1149/PM/1991 from the

No. S-1149/PM/1991 untuk melakukan pencatatan saham bonus sejumlah 80.000.000 saham dengan perbandingan 1:2. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1991.

Chairman of Bapepam for its limited offering of 80,000,000 shares on a 1:2 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 29, 1991.

Pada tanggal 20 Maret 1992, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan tambahan saham atas penerbitan Obligasi Konversi di luar negeri dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-599/PM/1992 sebanyak 28.941.466 saham.

On March 20, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration No. S-599/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for the issuance of additional 28,941,466 shares in connection with the international offering of convertible bonds.

Pada tanggal 1 November 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 1.340.473.194 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada kreditur tak terafiliasi tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

On November 1, 2002, the Company obtained the approval at the Extraordinary Stockholders' Meeting for the increase in issued and paid-up capital through issuance of 1,340,473,194 shares with Rp 1,000 par value per share to non-affiliated creditors without pre-emptive rights according to Bapepam regulation No. IX.D.4 as attachment to the decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-44/PM/1998 on August 14, 1998.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Perusahaan menerima Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan penerbitan Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp 500 miliar.

On May 16, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 for its public offering of Japfa I Bonds year 2007 totaling to Rp 500 billion.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable I Japfa year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasuri). Perolehan kembali saham treasuri dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 dan 2014, saham treasuri masing-masing sejumlah 20.324.740 lembar saham dengan harga perolehan Rp 870 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

On June 28, 2012, the Company has submitted a Statement to Bapepam – LK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's shares of stock which were issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition was consumated on June 29, 2012. As of September 30, 2016 and December 31, 2015 and 2014, the Company's treasury stocks totaled to 20,324,740 shares at Rp 870 (in full Rupiah) per share.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013. Pemecahan nilai nominal saham ini efektif pada tanggal 19 April 2013.

Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 (in full Rupiah) per share to Rp 200 (in full Rupiah) per share, and Series B shares from par value of Rp 200 (in full Rupiah) per share to Rp 40 (in full Rupiah) per share. This change was notarized in Deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013. This stock split is effective on April 19, 2013.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 18 Juli 2016, dari Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 3.000.000 menjadi Rp 6.400.000 yang terbagi atas 15 milyar lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 per lembar saham (dalam rupiah penuh) dan 85 milyar lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 per lembar saham (dalam rupiah penuh).

Based on Notarial Deed of Extraordinary Stockholders' Meeting No. 16 dated July 18, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, a notary in Jakarta, the Stockholders agreed to increase the Company's authorized capital from Rp 3,000,000 to Rp 6,400,000 which consists of 15 billion Series A Shares with nominal value Rp 200 per share (in full rupiah) and 85 billion Series B Shares with nominal value Rp 40 per share (in full rupiah).

Untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebesar 10% dari total modal ditempatkan dan disetor Perusahaan atau sebanyak 1.066.052.291 lembar saham.

Perform the Increase of Capital for Public Companies Without Preemptive Rights (PMTHMETD) with amount equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital or totalling to 1,066,052,291 shares.

Pada tanggal 8 Juni 2016, Perusahaan telah menandatangani *Subscription Agreement* dengan KKR Jade Investments Pte Ltd (KKR). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan mengeluarkan saham baru dalam jumlah 750 juta saham atau mewakili 6,57% dari total modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

On June 8, 2016, the Company has entered into a Subscription Agreement with KKR Jade Investments Pte Ltd (KKR). Based on the agreement, the Company will issue new shares totaling to 750 million shares

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 11.410.522.910 dan 10.660.522.910 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , all of the Company's outstanding shares totaling 11.410.522.910 and 10,660,522,910 shares respectively, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan dan Investasi Saham

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries and Investment in Shares of Stock

The Company's subsidiaries owned directly or indirectly, are as follows:

Anak Perusahaan/*Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination*	
				30 September/ *September 30* 2016	31 Desember/ *December 31* 2015	30 September/ *September 30* 2016	31 Desember/ *December 31* 2015
Entitas Anak yang Dikonsolidasikan/ *Consolidated Subsidiaries*							
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang/ *Production of shrimp feed, shrimp farming, cold storage and shrimp hatchery*	1987	100,00	100,00	1.867.643	1.766.684
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1991	100,00	100,00	14.099	10.755
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1992	100,00	100,00	49.112	43.497
- PT Bumiasri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1989	60,00	60,00	8.701	6.983
- PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak udang/*Shrimp farming*	2012	60,00	60,00	154.086	136.130
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam/ *Trading, commercial farm and chicken slaughter house*	1998	100,00	100,00	2.832.359	2.909.685
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real estat/*Real estate*	1992	100,00	100,00	714.089	682.248
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes	Real estat/*Real estate*	1995	100,00	100,00	6.773	6.939
- PT Jakamitra Indonesia	Surabaya	Real estat/*Real estate*	2010	100,00	100,00	576.084	544.385
- PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri pellet (tidak beroperasi)/ *Pellets manufacturing (dormant)*	1967	100,00	100,00	68	68
- PT Japfa Food Nusantara (JFN)	Jakarta	Tidak Beroperasi/*dormant*	1997	100,00	100,00	140	192
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan peternakan/ *Plantations and farming*	1988	100,00	100,00	27.123	19.358
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi vaksin/*Production of vaccine*	1981	100,00	100,00	214.713	175.589
- Apachee Pte., Ltd	Singapura/ *Singapore*	Jasa Transportasi/*Transportation service*	2010	100,00	100,00	116.536	66.396
- PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) (likuidasi/liquidation)	Jakarta	Peternakan ayam/ *Commercial farm*	2010	-	-	-	-
- PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa angkutan barang/*Transportation servic*	1999	100,00	100,00	70.334	61.787
- PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan dan produksi vaksin/ *Trading and Production of vaccine*	2008	100,00	100,00	236.921	215.936
- PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	Depo container/ *Marine transportation services*	1974	100,00	100,00	11.049	14.576
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Medan	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam/ *Animal feeds manufacturing and chicken breeding*	1997	50,00	50,00	1.448.092	1.194.099
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, unit pengolahan daging dan rumah potong sapi/ *Trading, beef processing unit and cattle slaughter house*	1991	100,00	100,00	1.235.414	877.685
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan dan pembibitan sapi *Trading and cattle breeding*	1973	100,00	100,00	522.845	431.248
- Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)	Darwin	Perdagangan dan pembibitan sapi *Trading and cattle breeding*	2013	100,00	100,00	371.332	371.874
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	Investasi/*Investment*	2013	100,00	100,00	128.038	3.028.366
- Comfeed Trading B.V.	Amsterdam	Perdagangan/*Trading*	2013	100,00	100,00	2.956.770	3.204.150
Multi Makanan Permai (MMP)	Jakarta	Perdagangan/Trading	2015	70,00	70,00	54.286	45.070
Investasi Saham/ *Investment in Shares of Stock*							
PT Nusa Prima Logistik (NPL)	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	2014	17,50	17,50	314.975	121.291

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk periode-periode yang berakhir 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the periods ended September 30, 2016 and December 31, 2015 follows:

30 September / *September 30, 2016*

Kepentingan Nonpengendali yang material/ *Material Non-controlling Interest*

Nama/*Name*	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ *Equity Interest Held* %	Saldo Akumulasi/ *Accumulated Balances*	Bagian Laba - Bersih (Sembilan Bulan) *Share in Net Profit (Nine Months)*
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	50.00	470.773	100.475
PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	40.00	46.919	3.882

31 Desember/*December 31, 2015*

Kepentingan Nonpengendali yang material/ *Material Non-controlling Interest*

Nama/*Name*	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ *Equity Interest Held* %	Saldo Akumulasi/ *Accumulated Balances*	Bagian Laba (Rugi) - Bersih (Satu Tahun)/ *Share in Net Profit (Loss)(One Year)*
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	50,00	450.298	68.411
PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	40,00	43.037	(172)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan:

Summarized statement of financial position:

	30 September / *September 30,* 2016		31 Desember/*December 31* 2015		
	PT Indojaya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	PT Indojaya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	
Aset lancar	1.162.630	85.614	940.154	69.089	Current assets
Aset tidak lancar	285.462	68.472	253.945	67.041	Noncurrent assets
Jumlah aset	1.448.092	154.086	1.194.099	136.130	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	467.405	31.985	266.838	23.963	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	39.142	4.804	26.666	4.574	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	506.546	36.789	293.504	28.537	Total Liabilities
Jumlah ekuitas	941.546	117.297	900.595	107.593	Total Equity
Teratribusikan pada:					Attributable to:
Pemilik entitas	470.773	70.378	450.298	64.556	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	470.773	46.919	450.298	43.037	Non-controlling interest

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income:

	September 30,2016		*December 31, 2015*		
	PT Indojaya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	PT Indojaya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	
Pendapatan	2.017.712	62.202	2.425.135	39.894	Revenue
Laba (rugi) sebelum pajak	251.653	6.989	154.479	(6.047)	Profit (loss) before tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	12.407	(522)	19.185	5.713	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	200.950	6.903	136.821	(430)	Total Comprehensive Income (loss)
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	100.475	3.882	68.411	(172)	Attributable to non-controlling interest

Ringkasan informasi arus kas:

Summarized cash flow information:

	30 September 2016 *September 30, 2016*		31 Desember 2015 *December 31, 2015*		
	PT Indojaya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	PT Indojaya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	
Operasi	128.354	4.657	163.662	(6.044)	Operating
Investasi	(42.945)	(1.239)	(73.158)	(2.931)	Investing
Pendanaan	14.546	-	(11)	95	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	99.954	3.418	90.493	(8.880)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 12 tanggal 1 April 2014 dari Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., notaris publik di Jakarta, PT Japfa Indoland dan PT Ciomas Adisatwa, entitas anak, telah membeli saham JMI sejumlah 119.997.000 lembar saham dan 3.000 lembar saham dari PT Lautan Luas Tbk, pihak ketiga, dengan harga masing-masing Rp 219.994,5 dan Rp 5,5. Dengan demikian, kepemilikan JI dan CA di JMI meningkat masing-masing dari 70% menjadi 99,99% dan 0% menjadi 0,01%.

Changes in Ownership Interest in Subsidiaries

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 12 dated April 1, 2014, of Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, PT Japfa Indoland (JI) and PT Ciomas Adisatwa (CA), wholly owned subsidiaries, had purchased the shares of stock of JMI owned by PT Lautan Luas Tbk, a third party, totaling to 119,997,000 shares and 3,000 shares at a purchase price of Rp 219,994.5 and Rp 5.5 respectively. Accordingly, the ownership interest of JI and CA in JMI increased from 70% to 99.99% and 0% to 0.01%, respectively.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 25 April 2014, Leo Handoko Laksono menjual seluruh kepemilikan sahamnya sebanyak 113.295 saham di PT Indonesia Pelleting, entitas anak, kepada PT Bintang Laut Timur, entitas anak, dengan nilai nominal sebesar Rp 113,9.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares dated April 25, 2014, Leo Handoko Laksono sold all of his shares in PT Indonesia Pelleting, a subsidiary, totaling to 113,295 shares to PT Bintang Laut Timur, a subsidiary, at nominal value amounting to Rp 113.9.

Akuisisi Entitas Anak

PT Multi Makanan Permai (MMP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 6 dan 8 tanggal 1 April 2015 dari Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., notaris publik di Jakarta, Perusahaan telah mengakuisisi saham MMP sejumlah 420 lembar saham mewakili 70% kepemilikan saham dari pihak ketiga dengan harga Rp 483.

Acquisition of Subsidiaries

PT Multi Makanan Permai (MMP)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 6 and 8 dated April 1, 2015, of Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the Company acquired shares of stock of MMP from a third party, totaling 420 shares representing 70% ownership interest at a purchase price of Rp 483.

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Berdasarkan Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited dan Share Transfer Form, keduanya tertanggal 19 Juni 2013, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, telah membeli 100% saham dalam First Agriculture Livestock Pty Limited tersebut dengan biaya perolehan sebesar AUD 10 dari Regal Glory International Ltd. Selanjutnya berdasarkan *"Certificate of Registration on Change of Name" pada tanggal* 21 Juni 2013, nama perusahaan tersebut diubah menjadi Japfa Santori Australia Pty Limited. Pada tanggal 24 Desember 2013, berdasarkan Form 484 Corporations Act 2001 dari Australian Securities & Investments Commission, JSA menerima setoran modal sebesar AUD 20 juta dari SA.

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Based on Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited and Share Transfer Form, both dated June 19, 2013, PT Santosa Agrindo (SA), subsidiary, acquired 100% ownership interest in First Agriculture Livestock Pty Limited for an acquisition cost of AUD 10 from Regal Glory International Ltd. Further, based on "Certificate of Registration on Change of Name" the date of change is June 21, 2013, SA changed the name of the aforementioned company to Japfa Santori Australia Pty Limited. On December 24, 2013, based on Form 484 Corporations Act 2001 from Australian Securities & Investments Commission, JSA received paid-up capital amounting to AUD 20 million from SA.

Investasi Saham

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Berdasarkan Akta Notaris No. 266 tanggal 30 September 2014 dari Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 875 lembar saham PT Nusa Prima Logistik (NPL) atau sebesar 17,5% dengan biaya perolehan sebesar Rp 219.

Investment in Shares of Stock

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Based on Notarial Deed No. 266 dated September 30, 2014 of Jimmy Tanal, S.H., replacement of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MK in Jakarta, the Company purchased 875 shares of PT Nusa Prima Logistik (NPL) or equivalent to ownership interest of 17.5% for an acquisition cost of Rp 219.

Berdasarkan Akta Notaris No. 61 tanggal 12 April 2016 dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan setoran modal sebesar Rp 20.781 atau sebanyak 83.125 lembar saham. Peningkatan ini tidak merubah persentase kepemilikan Perusahaan di NPL.

Based on Notarial Deed No. 61 dated April 12, 2016 of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MK in Jakarta, the Company increased paid-up capital amounting to Rp 20,781 or 83,125 shares. This increase did not change the ownership interest of the Company in NPL.

Penutupan Entitas Anak

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 30 September 2014 dari H. Teddy Anwar,S.H., S.pN., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa dan PT Bintang Laut Timur, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional ABL.

Liquidation of a Subsidiary

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Based on Notarial Deed No. 76 dated September 30, 2014 of H. Teddy Anwar,S.H., S.pN., a notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa and PT Bintang Laut Timur, subsidiaries, decided to terminate the operations of ABL.

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2016 berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 18 Juli 2016, dari Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of September 30, 2016 based on Notarial Deed of Extraordinary Stockholders' Meeting No. 16 dated July 18, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, a notary in Jakarta, the Stockholders agreed to:

Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar		President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas	:	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono Ignatius Herry Wibowo	:	Independent Commissioners
Komisaris	:	Jaka Prasetya	:	Commissioner
Direksi				Directors
Direktur Utama	:	Handojo Santosa	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto	:	Vice President Director
Direktur	:	Tan Yong Nang Koesbyanto Setyadharma	:	Directors
Direktur Independen	:	Rachmat Indrajaya	:	Independent Director

Pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan Akta No. 108 tanggal 14 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015, based on Notarial Deed No. 108 dated April 14, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar		President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas	:	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono	:	Independent Commissioners
		Ignatius Herry Wibowo		
Direksi				Directors
Direktur Utama	:	Handojo Santosa	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto	:	Vice President Director
Direktur	:	Tan Yong Nang	:	Directors
		Koesbyanto Setyadharma		
Direktur Independen	:	Rachmat Indrajaya	:	Independent Director

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, *Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager*.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 12.308 karyawan pada 30 September 2016 dan 11.940 karyawan pada 31 Desember 2015. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 19.855 karyawan pada 30 September 2016 dan 2016 dan 19.232 karyawan pada 31 Desember 2015.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 12,308 for September 30, 2016 and 11,940 for December 31, 2015. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 19,855 for September 30, 2016 and 19,232 for December 31, 2015.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Direksi dan personil manajemen kunci lainnya Grup sebesar Rp 187.035 pada 30 September 2016 dan Rp 234.304 pada 31 Desember 2015.

The aggregate salaries and benefits of the Group's Commissioners, Directors and other key management personnel amounted to Rp 187,035 for September 30, 2016 and Rp 234,304 for the years ended December 31, 2015.

Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anak untuk sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Oktober 2016. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries for the nine months ended September 30, 2016 were completed and authorized for issuance on October 27, 2016 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI,

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia

dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasian

b. Basis of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- kekuasaan atas investee;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

c. Accounting for Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Kombinasi bisnis, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Business combinations, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*
Dolar Amerika Serikat /*U.S. Dollar*	12.998	13.795
Dolar Singapura /Singapore Dollar	9.522	9.751
Dolar Australia /Australian Dollar	9.912	10.064
Euro /Euro	14.579	15.070
Yuan China/China Yuan	1.946	2.124

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;

b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain-lain dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;

b. income and expenses for each statement of profit or loss and other comprehensive income are translated at average exchange rates; and

c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Mata uang fungsional Apachee Pte Ltd., Comfeed Finance B.V dan Comfeed Trading B.V adalah USD sedangkan Japfa Santori Australia Pty, Ltd. adalah AUD pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Laporan keuangan entitas-entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini:

c. all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

The functional currency of Apachee Pte Ltd., Comfeed Finance B.V. and Comfeed Trading B.V. is USD while for Japfa Santori Australia Pty, Ltd. is AUD as of September 30, 2016, December 31, 2015 . Their financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates:

	30 September 2016/ *September 30, 2016* (dalam Rupiah penuh)/ *(in full Rupiah)*		31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (dalam Rupiah penuh)/ *(in full Rupiah)*		
	USD	AUD	USD	AUD	
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan	12.998	9.912	13.795	10.064	Statement of financial position accounts
Akun-akun Laba-rugi	13.323	9.898	13.458	10.028	Profit and loss accounts

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian penjualan.

The translation of the net investment in foreign entities is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss as part of the gain or loss on sale.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan menggunakan kurs penutup.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the closing rate.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 “Related Party Disclosures”.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Deposito Berjangka dan Rekening Koran Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminkan, atau dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatannya disajikan sebagai "investasi jangka pendek".

Rekening bank yang dijaminkan atau dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai rekening bank yang dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

g. Time Deposits and Restricted Cash in Banks

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the dates of placement are presented as "short-term investments". Current bank accounts which

are used as collateral or are restricted, are presented as restricted cash in bank. Time deposits are stated at nominal values.

h. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

   Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

   Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan setoran jaminan dalam akun aset lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

   Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , the Group has financial instruments under loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investment, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at fair value through profit or loss (FVPL) and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through profit or loss (FVPL) were not disclosed.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

   Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

   As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash in banks and security deposit included in other assets account are included in this category.

2. AFS Financial Assets

   AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi investasi saham PT Nusa Prima Logistik (Catatan 1c) yang dimiliki oleh Grup.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

As of September 30, 2016 and December 31, the Group's investment in shares of stock of PT Nusa Prima Logistik (Note 1c) is included in this category.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investment in the aforementioned shares of stock is carried at cost.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

   Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

   Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

   Pada tanggal 30 September 2016, kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang dimiliki oleh Grup.

Financial Liabilities

1. Financial Liabilities at FVPL

   Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

   Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

   As of September 30, 2016, the Group's derivative financial instrument is included in this category.

2. Liabilitas keuangan lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain pihak ketiga, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap, dan utang obligasi yang dimiliki oleh Grup.

2. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable-third parties, accrued expenses, long-term bank loans, liability for purchase of property, plant equipment and bonds payable are included in this category.

Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak *option* untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif, yang mana memberikan lindung nilai ekonomi efektif dari risiko nilai tukar mata uang asing yang spesifik berdasarkan tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55.

Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engages in option contract for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from the Company's bonds payable denominated in foreign currency. These derivative financial instruments, while providing effective economic hedges of specific foreign exchange risks under the Company's financial risk management objectives and policies, do not meet the criteria for hedge accounting as provided in PSAK 55.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan, yang ditandatangani sebagai lindung nilai ekonomi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, diakui langsung pada laporan laba rugi.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivative during the year, which are entered into as economic hedges that do not qualify for hedge accounting, are taken directly to profit or loss.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

   Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

1. Assets Carried at Amortized Cost

   The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya,

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant’s ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another

atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

market participant that would use the asset in its highest and best use.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Persediaan

j. Inventories

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah *(the lower of cost and net realizable value)*. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

k. Hewan Pembibit Turunan

k. Breeding Livestock

Ayam Pembibit Turunan

Breeding Chickens

Ayam pembibit turunan terdiri dari grandparent stock (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk parent stock (ayam induk), dan parent stock, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (final stock). Ayam

Breeding livestock (chickens) include grandparent stocks that produce hatchable eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatchable eggs for trade livestock inventories. Breeding livestock can be classified as productive breeding

pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

Ayam yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Ayam yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan yaitu selama 42 – 52 minggu dengan memperhitungkan nilai sisa.

livestock and unproductive breeding livestock.

Unproductive breeding livestock are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive broiler breeding livestock reach optimal production age after 25 weeks and unproductive layer breeding livestock reach optimal production age after 20 weeks. Productive breeding livestock are stated at cost at the time of reclassification from unproductive breeding livestock and are amortized over the economic egg-laying lives of the breeding livestock (42 – 52 weeks) considering residual value.

Sapi Pembibit Turunan

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan.

Sapi yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan diklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 bulan. Sapi yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari sapi yang belum menghasilkan.

Breeding Cattles

Breeding cattles are cattles that are being nurtured for production of calves. Breeding cattles can be classified as productive breeding cattles and unproductive breeding cattles.

Unproductive cattles are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive cattles are reclassified to productive cattles at optimal production age. In general, unproductive cattles livestocks reach the average optimal production age after 15 months. Productive cattle are stated at cost at the time of reclassification from unproductive cattles livestocks and amortized over the economic lives of the cattle livestock considering their residual value.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

m. Tanaman

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan meliputi biaya pengadaan bibit, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman

m. Plantations

Immature plantations are stated at cost, which includes cost of seeds, planting and cultivation. Immature plantations are transferred to the mature plantations at the time the plantations become productive.

menghasilkan pada saat tanaman mulai berproduksi.

Tanaman menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun yang dimulai sejak tanaman mulai berproduksi.

Mature plantations are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over a period of twenty (20) years starting from the time the plantation becomes productive.

n. Aset tersedia untuk dijual

n. Assets held for sale

Aset tidak lancar, diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Non-current assets, are classified as held-for-sale if it is highly probable that they will be recovered primarily through sale rather than through continuing use.

Aset tersebut, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Such assets, are generally measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Entitas tidak boleh menyusutkan atau mengamortisasi aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual.

Once classified as held-for-sale, property, plant and equipment are no longer amortised or depreciated.

o. Properti Investasi

o. Investment Properties

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Properti investasi disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 4 - 20 tahun.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life of 4 - 20 years using the straight-line method.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

p. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Pada tahun 2015, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk bangunan dan mesin dari metode biaya menjadi metode revaluasi.

Bangunan dan mesin dinyatakan wajar nilai dikurangi penyusutan kemudian dan penurunan nilai. Peningkatan nilai yang dihasilkan dari revaluasi diakui sebagai "Selisih penilaian kembali nilai aktiva tetap" di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan yang mengimbangi kenaikan sebelumnya aset yang sama dicatat sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain dan semua penurunan dibebankan ke laporan laba rugi.

Aset tetap, kecuali tanah, bangunan dan mesin dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

p. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

In 2015, the Group changed it accounting policy for its buildings and machinery from cost method to revaluation method.

Buildings and machinery are stated at fair value less subsequent depreciation and any impairment in value. The increment in value resulting from the revaluation is recognized as “Revaluation increment in value of property, plant and equipment” under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss.

Property, plant and equipment, except land, buildings and machinery, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	Tarif/*Rate*
Bangunan dan prasarana/*Building and site facilities*	4 - 30	5% - 25%
Mesin/*Machinery*	4 - 10	10% - 20%
Peralatan kantor/*Office furniture and fixtures*	2 - 5	20% - 25%
Kendaraan/*Transportation equipment*	3 - 10	10% - 30%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Pada penjualan berikutnya atau pelepasan aset tetap yang dinilai kembali, selisih nilai revaluasi disebabkan nilai ditransfer langsung ke saldo laba.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized. On the subsequent sale or retirement of a revalued property, plant and equipment, the atributable revaluation incremant in value is transferred directly to retained earnings.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Construction in Progress

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

q. Aset Takberwujud

q. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

r. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus *(straight-line basis)* selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

r. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Operating Lease

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

s. Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah.

t. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

u. Biaya Tangguhan

Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Biaya Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

s. Land for Development

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, and other costs related to the acquisition of land.

t. Treasury Shares

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

u. Deferred Charges

Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

Software Cost

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan *(f.o.b. shipping point)*.

v. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (f.o.b. shipping point), in accordance with the terms of sale.

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dengan metode garis lurus dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Rental revenue is recognized on straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Beban diakui pada saat terjadinya *(accrual basis)*.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

x. Biaya Pinjaman

x. Borrowing Costs

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowing and other costs (amortization of discount/premiums ob borrowings, etc.) inccured in connection with the borrowing of funds.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

y. Imbalan Kerja

y. Employee Benefits

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits Liability

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Long-term employee benefits liability

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurements are reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in

direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah dikurangkan dengan nilai wajar aset program. Aset (surplus) imbalan kerja jangka panjang yang timbul dari perhitungan tersebut diakui sebesar nilai kini pengembalian kas serta pengurangan iuran masa depan dari program tersebut.

which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation reduced by the fair value of plan assets. Any asset (surplus) resulting from this calculation is limited to the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

z. Pajak Penghasilan

z. Income Tax

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

aa. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

bb. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

cc. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

aa. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

bb. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

cc. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Konsolidasi Entitas dengan Hak Suara Grup 50% kepemilikan saham

   Manajemen menentukan bahwa Grup mengendalikan PT Indojaya Agrinusa (IAG) meskipun Grup hanya memiliki 50% hak suara selama Grup memiliki kekuasaan atas kebijakan operasi dan keuangan IAG.

a. Consolidation of Entities in which the Group Holds 50% ownership interest

   Management considers that the Group controls PT Indojaya Agrinusa (IAG) even though it owns only 50% of the voting rights since it has the power to govern the operating and financial policies of IAG.

b. Mata Uang Fungsional

   Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

   Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Functional Currency

   In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

   The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

   Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

   The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

d. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

e. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual serta pinjaman diberikan dan piutang Grup pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's held to maturity investments, available for sale financial assets and loans and receivables as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	1.170.385	901.207	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito	11.283	11.283	Short-term investments - time deposit
Piutang usaha	1.240.542	1.199.675	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	76.564	54.210	Other accounts receivable - third part
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.801	2.062	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	12.691	12.210	Other assets - guarantee deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial asset*
Investasi saham	21.000	219	Investment in shares of stock
Jumlah	2.534.266	2.180.866	Total

f. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

f. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into transportation leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

   Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

   Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

b. Revaluasi Aset Tetap

   Grup mengukur bangunan dan mesin pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut pada tanggal 30 September 2016. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar bangunan dan mesin diungkapkan dalam Catatan 23.

c. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap, Tanaman dan Aset tetap yang tidak digunakan

   Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap, tanaman dan aset tetap yang tidak digunakan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

   Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

   The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Revaluation of Property, Plant and Equipment

   The Group measures buildings and machines at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine fair value as of September 30, 2016. The key assumptions used to determine the fair value of the buildings and machines, are further explained in Note 23.

c. Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property, Plant and Equipment, Plantations and Unused Assets

   The useful life of each of the item of the Group's investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets are estimated based on the period over which the asset is expected to

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap, tanaman dan aset tetap yang tidak digunakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan.

There is change in the estimated useful lives of property, plant and equipment during the period.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi, tanaman, aset tetap yang tidak digunakan selama tahun berjalan.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties, plantations and unused assets during the year.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Tanaman	2.427	2.433	Plantations
Properti investasi	159.403	19.813	Investment properties
Aset tetap	7.392.230	6.808.971	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan	-	142.447	Unused assets
Jumlah	7.554.060	6.973.664	Total

d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud Lainnya

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan

d. Impairment of Goodwill and Other Intangibles

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and

akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat *goodwill*, dimana telah diuji penurunan nilai, diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset lain - biaya perangkat lunak pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 33.058 dan Rp 34.841.

ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

The carrying value of goodwill, on which impairment analysis was applied, is disclosed in Note 22 to the consolidated financial statements.

The carrying value of other noncurrent assets - software cost as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 33,058 and Rp 34,841.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

e. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Tanaman	2.427	2.433	Plantations
Properti investasi	159.403	19.813	Investment properties
Aset tetap	7.392.230	6.808.971	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan	-	142.447	Unused assets
Jumlah	7.554.060	6.973.664	Total

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 31 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar Rp 1.163.161 dan Rp 925.606 (Catatan 31).

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 31 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , long-term employee benefits liability amounted to Rp 1,163,161, dan Rp 925,606 (Note 31).

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the deferred tax assets are disclosed in Note 32 to the consolidated financial statements.

4. Kas dan Setara Kas / 4. Cash and Cash Equivalents

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Kas	16.127	19.115	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	321.804	10.857	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	117.538	89.502	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	54.809	62.823	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	29.993	31.060	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.753	166.840	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Victoria	23.946	615	PT Bank Victoria
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.637	36.812	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk	12.481	4	PT Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.533	10.029	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.217	13.447	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain*)	537	2.367	Others*)
Mata uang asing (Catatan 39)			Foreign currencies (Note 39)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	131.605	139.477	PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	60.784	127.204	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk	21.720	30	PT Maybank Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	18.010	16.731	PT Bank DBS Indonesia
Credit Suisse AG Singapore	13.629	50.019	Credit Suisse AG Singapore
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.445	4.413	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	8.647	6.240	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	1.905	1.002	PT Bank ANZ Indonesia
Standard Chartered Bank	785	4.666	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	622	539	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	558	375	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Lain-lain*)	141	554	Others*)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Lain-lain*)	137	99	Others*)
Dolar Australia			Australian Dollar
National Australian Bank - AUD	62.604	141	National Australian Bank - AUD
Lain-lain*)	56	114	Others*)
Euro Eropa			European Euro
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.245	2.199	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain*)	380	619	Others*)
Jumlah - Kas di bank	951.524	778.778	Total - Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	200.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	100.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Mata uang asing (Catatan 39)			Foreign currency (Note 39)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	2.734	3.314	Standard Chartered Bank
Jumlah - Deposito berjangka	202.734	103.314	Total - Time deposits
Jumlah	1.170.385	901.207	Total

*) Masing-masing dibawah Rp 1 milyar / *) Below Rp 1 billion each

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	7,25%	7,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,1 - 0,15%	0,1 - 0,15%	U.S. Dollar

5. Investasi Jangka Pendek / 5. Short-term Investments

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.283	11.283	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
			Foreign currency
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,25%	5,25%	Rupiah

Deposito berjangka milik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk digunakan untuk jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 14).

The time deposits of the Company are used as collateral for short-term bank loans (Note 14).

6. Piutang Usaha / 6. Trade Accounts Receivable

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
a. Berdasarkan Pelanggan			**a. By Debtor**
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
PT So Good Food	44.859	27.322	PT So Good Food
PT So Good Food Manufacturing	18.386	19.350	PT So Good Food Manufacturing
Myanmar Pte Ltd	1.403	-	Myanmar Pte Ltd
PT Greenfields Indonesia	965	843	PT Greenfields Indonesia
PT Austasia Food	3	138	PT Austasia Food
Sub-jumlah	65.616	47.653	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	1.247.692	1.167.016	Local debtors
Pelanggan luar negeri	13.476	12.832	Foreign debtors
Sub-jumlah	1.261.168	1.179.848	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(86.242)	(27.826)	Allowance for impairment
Bersih	1.174.926	1.152.022	Net
Jumlah	1.240.542	1.199.675	Total
b. Berdasarkan Umur (Hari)			**b. By Age (Days)**
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	907.886	883.536	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 s/d 30 hari	190.593	176.203	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	39.859	43.881	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	25.436	25.045	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	54.466	24.925	91 - 120 days
> 120 hari	22.302	46.085	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	86.242	27.826	Past due and impaired
Jumlah	1.326.784	1.227.501	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(86.242)	(27.826)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	1.240.542	1.199.675	Net
c. Berdasarkan mata uang			**c. By Currency**
Rupiah	1.313.309	1.214.664	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 39)	13.190	12.584	U.S. Dollar (Note 39)
Euro	286	253	EUR
Jumlah	1.326.784	1.227.501	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(86.242)	(27.826)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	1.240.542	1.199.675	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu			Changes in allowance for doubtful accounts
Saldo awal	27.826	2.307	Beginning balance
Pencadangan (Catatan 29)	86.536	27.403	Provision (Note 29)
Penghapusan	(856)	(84)	Write-off
Pemulihan cadangan kerugian	(27.264)	(1.800)	Reversal of allowance for impairment
Saldo akhir	86.242	27.826	Ending balance

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of September 30, 2016 and December 31, 2015 , they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 14 dan 19).

Trade accounts receivable are used as collateral on short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 14 and 19).

7. Persediaan / 7. Inventories

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Bahan baku	2.852.193	2.304.190	Raw materials
Bahan baku dalam perjalanan	804.813	1.345.975	Raw materials in transit
Barang jadi	873.817	629.887	Finished goods
Persediaan dalam proses	612.708	594.476	Inventory in process
Hewan ternak yang tersedia untuk dijual	359.652	413.484	Available for sale livestock
Suku cadang	187.655	168.425	Spareparts
Bahan pembantu	153.444	149.901	Indirect materials
Telur tetas	126.519	116.842	Hatchable eggs
Bahan pembungkus	72.038	64.843	Packaging materials
Bahan bakar dan pelumas	14.144	16.958	Fuel and oil
Barang jadi dalam perjalanan	37.354	11.322	Finished goods in transit
Lain-lain	42.130	38.672	Others
Jumlah	6.136.467	5.854.975	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya. Dengan demikian, tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the carrying values of inventories as of September 30, 2016 and December 31, 2015 had reflected the net realizable value of these inventories, thus, no allowance for decline in value and obsolescence is necessary.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 35), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.136.460 dan Rp 3.914.155. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, inventories are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 35), against fire, theft and other possible risks for Rp 4,136,460 and Rp 3,914,155, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 14 dan 19).

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , inventories are used as collateral on short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 14 and 19).

8. Hewan Pembibit Turunan / 8. Breeding Livestock

Ayam Pembibit Turunan / Breeding Chickens

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Telah menghasilkan (masa produksi)			Productive (production age)
Saldo awal tahun	348.925	368.733	Balance at the beginning of the year
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	673.005	886.547	Reclassifications from unproductive breeding chickens
Amortisasi ayam telah menghasilkan	(622.682)	(906.355)	Amortization of productive breeding chickens
Saldo akhir	399.248	348.925	Ending Balance
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			Unproductive (growth age)
Saldo awal tahun	283.363	333.939	Balance at the beginning of the year
Biaya pertumbuhan selama periode berjalan	696.223	835.971	Growing costs during the periods
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(673.005)	(886.547)	Reclassifications to productive breeding chickens
Saldo akhir	306.581	283.363	Ending Balance
Jumlah	705.829	632.288	Total

Sapi Pembibit Turunan / Breeding Cattles

	30 September 2016/ *September 30,*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Telah menghasilkan (masa produksi)			Productive (production age)
Saldo awal tahun	181.217	216.987	Balance at the beginning of the year
Pembelian sapi	73.891	18.735	Purchase of cattle
Biaya selama masa produksi periode berjalan	123.406	55.214	Costs in production age during the periods
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(2.575)	(4.209)	Amortization of productive breeding cattle
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	34.501	36.805	Reclassifications from unproductive breeding cattle
Sapi dijual/mati	(166.283)	(106.927)	Sale/mortality of cattle
Reklasifikasi sapi tersedia dijual	(73.826)	-	Reclassification to assets held for sale
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(26.730)	(36.876)	Reclassifications of costs from parents to calves
Selisih penjabaran Laporan keuangan	1.185	1.488	Translation adjustment
Saldo akhir	144.787	181.217	Ending Balance
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			Unproductive (growth age)
Saldo awal tahun	98.691	86.966	Balance at the beginning of the year
Biaya pertumbuhan selama periode berjalan	72.012	27.824	Growing costs during the periods
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(34.501)	(36.805)	Reclassifications to productive breeding cattle
Sapi dijual/mati	(53.010)	(17.051)	Sale/mortality of cattle
Reklasifikasi sapi tersedia dijual	(55.187)	-	Reclassification to assets held for sale
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	26.730	36.876	Reclassifications of costs from parents to calves
Selisih penjabaran Laporan keuangan	1.190	881	Translation adjustment
Saldo akhir	55.924	98.691	Ending Balance
Jumlah	200.711	279.908	Total

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, all breeding livestocks are insured with PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Adira Dinamika,
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT China Taiping Insurance

Central Asia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 35), terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusuhan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 565.820 dan Rp 522.730. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 35), against earthquake, fire, riot and other possible risks for Rp 565,820 and Rp 522,730, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, hewan pembibit turunan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 14 dan 19).

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , breeding livestocks are used as collateral for short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 14 and 19).

9. Pajak Dibayar Dimuka / 9. Prepaid Taxes

	30 September 2016/ *September*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pajak Penghasilan Pasal 28a			Income tax Article 28a
Tahun 2016	58.328	-	
Tahun 2015	204.237	204.237	Year 2015
Tahun 2014	38	248.351	Year 2014
Tahun 2013	15.329	15.329	Year 2013
Pajak Pertambahan Nilai	13.396	13.893	Value Added Tax
Jumlah	291.329	481.810	Total

Selama September 2016 dan Desember 2015, berikut ini restitusi pajak yang diterima berdasarkan ”Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar” dari Kantor Pajak:

During Septembe 2016 and December 2015 , the following tax refunds were received based on “Assessment Letters of Tax Overpayment” from the Tax Service Office:

Nama Perusahaan/ *Name of Company*	Tahun/ *Year Covered*		Jumlah Restitusi Pajak/ *Amount of Tax Refund*	
			30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2014	2014	161.444	126.198
PT Santosa Agrindo	2014	-	30.766	-
PT Ciomas Adisatwa	2014	2013	28.826	8.141
PT Suri Tani Pemuka	2014	2014	13.413	10.146
PT Austasia Stockfeed	2014	2013	10.192	6.086
PT Indojaya Agrinusa	2014	2013	3.032	2.742
PT Wabin Jayatama	2014	2013	548	319
PT Iroha Sidat Indonesia	2014	-	92	-
Jumlah / *Total*			248.313	153.632

10. Biaya Dibayar Dimuka / 10. Prepaid Expense

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Umum	18.787	10.844	General
Sewa	17.891	12.376	Rent
Pemeliharaan	15.792	11.684	Maintenance
Asuransi	6.462	3.464	Insurance
Produksi	5.444	2.578	Production
Karyawan	1.605	1.386	Employees
Pemasaran	376	344	Marketing
Lain-lain	7.320	4.033	Others
Jumlah	73.677	46.709	Total

11. Aset yang Dimiliki Untuk Dijual / 11. Assets Held For Sale

Pada tanggal 30 Juni 2016, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak, menandatangani kontrak untuk menjual *Riveren and Inverway Stations (Perpetual Pastoral Leases)* bersama dengan ternak, perbaikan aset tetap, aset tetap dan aset lainnya yang berada di lokasi. Persyaratan kontrak memungkinkan pembeli untuk melakukan *due diligence* dan memberitahukan kepuasan mereka terhadap hasil due diligence kepada vendor sebelum kontrak menjadi unconditional (tanpa syarat). Kontrak ini telah disetujui oleh *Menteri Wilayah Utara untuk Manajemen Sumber Daya Tanah* atas pengalihan *Perpetual Pastoral Lease*. Pada tanggal 26 Agustus 2016, PT Santosa Agrindo, entitas anak, telah menerima hasil penjualan ternak, aset tetap dan aset lainnya milik JSA. Keuntungan dari penjualan aset tetap, sapi pembibit turunan dan aset lainnya tersebut adalah sebesar sekitar Rp 261 milliar.

On June 30, 2016, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary, entered into a contract to sell Riveren and Inverway Stations (Perpetual Pastoral Leases) along with the cattle, fixed improvements, plant and equipment and other assets located on the properties. The terms of the contract allow the purchaser to conduct a due diligence and notify the vendor of their satisfaction before the contract will be unconditional. The contract has been approved by the Northern Territory Minister for Land Resource Management for the transfer of the Perpetual Pastoral Lease. On August 26, 2016, PT Santosa Agrindo, a subsidiary, has received the proceeds from sales of the cattle, plant and equipment and other assets owned by JSA. The gain on sale of property and equipment, cattle and other assets amounted about to Rp 261 billion.

12. Properti Investasi

Pada tahun 2016, 2015, mutasi properti investasi yang disewakan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

In 2016, 2015 , the movement in balances of investment properties which are being leased to third parties to earn rentals are as follows:

	1 Januari 2016/ *January 1,2016*	Perubahan selama tahun 2016/ *Changes during 2016 (Nine Months)* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September 2016/ *September 30, 2016*	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	14.372	-	-	114.122	128.494	Land
Bangunan dan prasarana	22.213	-	-	26.804	49.017	Buildings and site facilities
Jumlah	36.585	-	-	140.926	177.511	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai -						Accumulated depreciation and amortization and impairment in value -
Bangunan dan prasarana	16.772	1.019	-	317	18.108	Buildings and site facilities
Nilai Buku	19.813				159.403	Net Book Value

	1 Januari 2015/ *January 1,2015*	Perubahan selama tahun 2015 (Satu Tahun)/ *Changes during 2015 (One Year)* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	46.163	-	(46)	(31.745)	14.372	Land
Bangunan dan prasarana	49.551	35	(24)	(27.349)	22.213	Buildings and site facilities
Jumlah	95.714	35	(70)	(59.094)	36.585	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai -						Accumulated depreciation and amortization and impairment in value -
Bangunan dan prasarana	43.112	900	(10)	(27.230)	16.772	Buildings and site facilities
Nilai Buku	52.602				19.813	Net Book Value

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 134 dan Rp. 353 dilaporkan sebagai bagian dari "lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rental income from the investment properties recognized for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015 amounted to Rp 134 and Rp 353, respectively, which are reported as part of "Others - net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Beban depresiasi untuk periode sembilan bulan pada 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 1.019 dan Rp 807, yang tercatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 29).

Depreciation expense for nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015 amounting to Rp 1.019 and Rp 807, respectively was recognized as part of general and administrative expenses (Note 29).

Pada tanggal 30 September 2016 aset tetap tidak digunakan dengan nilai tercatat sebesar Rp. 140.609 direklasifikasi ke properti investasi. Pada tanggal 31 Desember 2015 properti investasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 31.864 direklasifikasi ke aset tetap. Reklasifikasi tersebut disebabkan terjadinya perubahan manajemen yang dimaksud dan tujuan aset tersebut.

As of September 30, 2016 unused assets with carrying value totaling to Rp 140.609 were reclassified to investment properties. As of December 31, 2015 investment properties with carrying value totaling to Rp. 31,864, were reclassified to property, plant and equipment. The reclassifications are due to change in management's intended use and purpose of these assets.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi (Catatan 35), terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 15.048 dan Rp 15.211.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, building and site facilities, are insured with PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party (Note 35), against fire, theft and other possible risks for Rp 15,048 and Rp 15,211, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , management believes that there is no further impairment in values of the aforementioned investment properties.

13. Aset Tetap / 13. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2016/ *January 1,2016*	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Perubahan selama tahun 2016 (Sembilan Bulan)/ *Changes during 2016 (Nine Months)* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September 2016/ *September 30, 2016*	
Revaluasi:							Revalued:
Bangunan dan prasarana	3.196.621	(379)	557.961	(883.840)	157.530	3.027.893	Buildings and site facilities
Mesin	3.483.193	(366)	231.686	(1.493.235)	131.560	2.352.838	Machinery
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	1.738.676	(4.652)	32.371	(3.255)	(162.603)	1.600.537	Land
Peralatan kantor	768.274	(40)	34.455	(7.171)	23.689	819.207	Office furniture and fixtures
Kendaraan	720.290	(4.268)	95.404	(6.553)	(5.321)	799.552	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian							Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	161.315	-	155.086	-	(179.929)	136.473	Buildings and site facilities
Mesin	114.855	-	129.757	-	(138.537)	106.076	Machinery
Peralatan Kantor	-	-	23.870	-	(23.870)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	2	-	7.512	-	(5.414)	2.100	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	13.744	-	-	-	(2.585)	11.159	Transportation equipment
Jumlah	10.196.970	(9.705)	1.268.102	(2.394.054)	(205.479)	8.855.834	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Revaluasi:							Revalued:
Bangunan dan prasarana	903.998	(21)	123.182	(881.159)	(857)	145.144	Buildings and site facilities
Mesin	1.505.411	(39)	208.171	(1.491.694)	814	222.662	Machinery
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Peralatan kantor	493.872	(14)	76.258	(6.396)	(285)	563.435	Office furniture and fixtures
Kendaraan	476.699	(786)	57.861	(6.200)	(2.850)	524.723	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	8.019	-	1.479	-	(1.858)	7.639	Transportation equipment
Jumlah	3.387.999	(860)	466.950	(2.385.449)	(5.036)	1.463.604	Total
Nilai Buku	6.808.971					7.392.230	Net Book Value

	1 Januari 2015/ *January 1,2015*	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Perubahan selama tahun 2015 (Satu Tahun)/ *Changes during 2015 (One Year)* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2015/ *December 31,2015*	
Revaluasi:							Revalued:
Bangunan dan prasarana	-	(3.697)	248.707	(9.760)	2.961.371	3.196.621	Buildings and site facilities
Mesin	-	(4.056)	200.357	(15.467)	3.302.359	3.483.193	Machinery
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	1.707.913	(2.894)	90.323	(4.616)	(52.050)	1.738.676	Land
Bangunan dan prasarana	2.539.379	-	-	-	(2.539.379)	-	Buildings and site facilities
Mesin	2.852.547	-	-	-	(2.852.547)	-	Machinery
Peralatan kantor	694.857	31	62.573	(5.746)	16.559	768.274	Office furniture and fixtures
Kendaraan	679.612	6.787	25.872	(7.854)	15.873	720.290	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian							Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	361.388	-	222.790	-	(422.863)	161.315	Buildings and site facilities
Mesin	348.388	-	217.919	-	(451.452)	114.855	Machinery
Peralatan Kantor	-	-	10.943	-	(10.943)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	3.048	-	8.433	-	(11.479)	2	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	17.335	-	803	-	(4.394)	13.744	Transportation equipment
Jumlah	9.204.467	(3.829)	1.088.720	(43.443)	(48.945)	10.196.970	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Revaluasi:							Revalued:
Bangunan dan prasarana	-	(6)	139.961	(5.421)	769.464	903.998	Buildings and site facilities
Mesin	-	(11)	241.246	(14.409)	1.278.585	1.505.411	Machinery
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	742.669	-	-	-	(742.669)	-	Buildings and site facilities
Mesin	1.291.236	-	-	-	(1.291.236)	-	Machinery
Peralatan kantor	402.279	9	96.118	(4.675)	141	493.872	Office furniture and fixtures
Kendaraan	398.127	959	80.970	(6.219)	2.862	476.699	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	8.524	-	2.395	-	(2.900)	8.019	Transportation equipment
Jumlah	2.842.835	951	560.690	(30.724)	14.247	3.387.999	Total
Nilai Buku	6.361.632					6.808.971	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
Pemilikan langsung			Direct acquisitions
Harga pokok penjualan	389.819	337.741	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 29)	75.652	75.089	Operating expenses (Note 29)
Aset sewaan			Leased assets
Beban usaha (Catatan 29)	1.479	1.889	Operating expenses (Note 29)
Jumlah	466.950	414.719	Total

Pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, penambahan aset tetap termasuk selisih revaluasi bangunan dan mesin masing-masing sebesar Rp 1.268.102 dan Rp 376.357. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, bangunan dan mesin memiliki nilai revaluasian masing-masing sebesar Rp 5.012.925 dan Rp 4.270.405.

On September 30, 2016 and December 31, 2015, additions to property, plant and equipment include the revaluation increment in value of buildings and machinery amounting to Rp 1,268,102 and Rp 376,357, respectively. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the buildings and machinery has a total revalued amount of Rp 5,012,925 and Rp 4,270,405, respectively.

Pada tahun 2015, Grup melakukan penilaian kembali untuk tujuan perpajakan atas bangunan dan mesin berdasarkan estimasi, sementara sampai dengan penyelesaian laporan penilai dari Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nanang Rahayu dan Rekan, penilai independen, yang telah ditunjuk oleh Grup untuk melakukan penilaian kembali atas bangunan dan mesin. Laporan penilaian dari KJPP Nanang Rahayu dan Rekan telah selesai pada 20 Juni 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, penilaian kembali bangunan dan mesin dengan nilai buku fiskal sebelum penilaian kembali masing-masing sebesar Rp 3.864.992 dan Rp 3.355.795 telah mengakibatkan adanya keuntungan revaluasi masing-masing sebesar Rp 764.469 dan Rp 376.357. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pembayaran pajak final atas keuntungan revaluasi masing-masing sebesar Rp 21.264 dan Rp 25.088 dicatat sebagai pengurang "Selisih revaluasi aset tetap".

In 2015, The Group performed revaluation for tax purposes over buildings and machinery based on its estimate while waiting for the completion of the appraisal report of Office of Public Appraisal Service (KJPP) Nanang Rahayu dan Rekan, independent valuers, which the Group has engaged to perform the revaluation of buildings and machinery. The valuation report of KJPP Nanang Rahayu dan Rekan has been completed in Juni 20, 2016. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the revaluation of the buildings and machinery with fiscal book value before revaluation amounting to Rp 3,864,992 and Rp 3,355,795, respectively, resulted in gain on revaluation amounting to Rp 764,469 and Rp 376,357. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the payment of final tax over the gain on revaluation amounting to Rp 21,264 and Rp 25,088, respectively, was recorded as a deduction from “Revaluation increment in value of property, plant and equipment”.

Revaluasi bangunan dan mesin untuk tujuan pajak adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK No. 191/ PMK.010/2015, tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015, tanggal 21 Desember 2015).

Revaluation of bulidings and machinery for tax purposes is in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK.010/2015, dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated December 21, 2015).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas penilaian kembali aset tetap Grup untuk tujuan perpajakan masih dalam proses, kecuali untuk entitas-entitas anak dibawah ini:

Until the date of completion of the consolidated financial statements, the approval of the Directorate General of Taxation (DGT) on revaluation of the Groups’ property, plant and equipment for the calculation of the tax is still in process, except for the following subsidiaries:

Nama entitas anak/ *Name of subsidiaries*	Tanggal persetujuan/ *Approval date*
PT Bumi Asri Lestari	20 Juli 2016/*July 20, 2016*
PT Kraksaan Windu	20 Juli 2016/*July 20, 2016*
PT Iroha Sidat Indonesia	25 Juli 2016/*July 25, 2016*
PT Agrinusa Jaya Santosa	1 September 2016/*September 1, 2016*

Pada tahun 2016, manajemen telah melakukan reviu atas masa manfaat dari aset tetap yang mengakibatkan perubahan pada masa manfaat bangunan dari yang berkisar 4 tahun sampai 20 tahun menjadi 4 tahun sampai 30 tahun dan mesin dari yang berkisar 4 tahun sampai 8 tahun menjadi berkisar 4 tahun sampai 10 tahun. Dampak dari perubahan tersebut yaitu penurunan beban penyusutan sebesar Rp 9.331 yang dibebankan pada laba rugi tahun 2016.

In 2016, management has performed a review on the useful lives of the property, plant and equipment which resulted to changes in the useful lives of buildings ranging from 4 years to 20 years to ranging of 4 years to 30 years and machinery ranging from 4 years to 8 years to ranging of 4 years to 10 years. The effect of the changes was decrease in depreciation expense amounting Rp 9,331 which was credited to 2016 profit or loss.

Pengurangan selama 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap. Nilai buku aset tetap yang dihapus masing-masing sebesar Rp 3.232 dan Rp 1.437 untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 yang dicatat sebagai beban lain-lain. Adapun perincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in 2016, 2015 represent sales and write off of property, plant and equipment. Property, plant and equipment with net book value amounting to Rp 3,232 and Rp 1,437, Rp 1,437for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015 respectively, have been disposed and charged to other expenses. The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
Harga jual	9.377	11.385	Selling price
Nilai buku	5.373	6.823	Net book value
Keuntungan atas penjualan	4.004	4.562	Gain on sale

Pada tahun 2016, aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 221.475 direklasifikasi ke aset yang dimiliki untuk dijual (Catatan 11).

In 2016, property, plant and equipment with carrying value totaling to Rp 221,475 were reclassified to assets held for sale (Notes 11).

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (Sumatera Utara), Tanah Laut (Kalimantan Selatan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda dan Kalimantan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang berjangka waktu 20 tahun sampai 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2031 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (North Sumatra), Tanah Laut (South Kalimantan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda and Kalimantan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 35 years until 2031 to 2040. Management believes that it is probable to extend the term of the landrights upon expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

3,06% dan 2,52% dari tanah yang dimiliki Grup masing-masing pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masih atas nama pihak ketiga.

The titles to land representing 3.06% and 2.52%of the total land area owned by the Group as of September 30, 2016 and December 31, 2015 , respectively, are still under the names of third parties.

Aset tetap Grup senilai Rp 2.655.285 pada 30 September 2016, Rp 2.759.962 and AUD 22.555.827 (dalam jumlah penuh) (ekuivalen Rp 221.408) pada 31 Desember 2015 masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 14, 19 dan 20).

Certain property, plant and equipment of the Group with carrying amount of Rp 2,655,285, as of September 30, 2016, Rp 2,759,962 and AUD 22,555,827 (in full amount) (equivalent to Rp 221,408) as of December 31, 2015, are used as collateral on short-term bank loans, long-term bank loans and lease liabilities (Notes 14, 19 and 20).

Aset tetap Grup yang diklasifikasikan sebagai aset yang tidak digunakan yaitu:

Unused property, plant and equipment of the Group which were reclassified to unused assets are as follows:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Biaya perolehan			Cost
Tanah	-	110.936	Land
Bangunan dan prasarana	-	26.926	Buildings and site facilities
Mesin	-	5.422	Machinery
Jumlah	-	143.284	Total
Dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	-	(837)	Less accumulated depreciation and impairment in value
Nilai Buku	-	142.447	Net Book Value

Pada tanggal 30 September 2016, aset tetap tidak digunakan sebesar Rp 140.609 dan Rp 5.210 masing-masing direklasifikasi ke properti investasi dan aset tetap.

As of September 30, 2016, unused assets amounting to Rp 140,609 and Rp 5,210 were reclassified to investment properties, and property plant and equipment, respectively.

Pada 31 Desember 2015, tanah, bangunan dan mesin dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 109.070 direklasifikasi dari aset tetap ke aset tetap tidak digunakan.

As of December 2015, land, buildings and machinery with an acquisition cost amounting to Rp 109,070 were reclassified from property, plant and equipment to unused assets.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana serta mesin serta kendaraan yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai tahun 2016. Pada tanggal 30 September 2016, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 3% - 98%.

Constructions in progress include buildings and improvements as well as machinery and vehicles being constructed by the Group, which are estimated to be completed in 2016. As of September 30, 2016, the percentage of completion of constructions in progress ranges from 3% - 98%.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, third parties, and PT Pan Pacific

Pacific Insurance, pihak berelasi (Catatan 35), terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 8.465 milyar, US$ 12.702 (dalam Dolar penuh) dan Rp 7.811 milyar, US$ 7.702 (dalam Dolar penuh). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Insurance, a related party (Note 35), against fire, theft and other possible risks for Rp 8,465 billion and US$ 12,702 (in full Dollar), and Rp 7,811 billion and US$ 7,702 (in full Dollar), respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property, plant and equipment.

14. Utang Bank Jangka Pendek / 14. Short-term Bank Loans

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	285.124	493.227	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.349	838	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	601.772	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	569.330	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	82.680	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat (Catatan 39)			U.S.Dollar (Note 39)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (US$ per 15.298.761 September 2016	198.853	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (US$ per 15.298.761 September 2016
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (US$ 3.674.754 per September 2016 dan US$ 6.717.060 per Desember 2015)		92.662	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (US$ 3.674.754 in September 2016 an US$ 6.717.060 in December 2015)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US$ 1.203.000 per September 2016 dan per Desember 2015)	-	16.595	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US$ 1.203.000 in September 2016 and in December 2015)
Dolar Australia (Catatan 39)			Australian Dollar (Note 39)
National Australia Bank Ltd (AUD 601.299 per Desember 2015)	-	6.052	National Australia Bank Ltd (AUD 601.299 in December 2015)
Jumlah	486.327	1.863.156	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	9% - 12,25%	10,25% - 12,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,65% - 3,60%	5,75% - 6,00%	U.S. Dollar
Dolar Australia	-	6,05%	Australian Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada bulan Juli 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang kemudian meningkat menjadi Rp 111 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 13) dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

In July 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 70 billion which was later increased to Rp 111 billion, and with term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, and land and building (Notes 6, 7 and 13). This facility has been transferred to the Company.

Pada bulan Juni 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 100 milyar dan Rp 50 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas dari PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Syariah Bukopin. Fasilitas ini telah dialihkan ke Perusahaan. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang, persediaan dan aset tetap milik Perusahaan (Catatan 6, 7 dan 13).

In June 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan (KMK) consisting of Fixed loan and Revolving Loan facilities from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 100 billion and Rp 50 billion, respectively, and with a term of 12 months. The working capital loan obtained will be used to refinance facility from PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Syariah Bukopin. This facility has been transferred to the Company. These facilities are collateralized with trade account receivable, inventories and property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 13).

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri yang terdiri dari KMK *Fixed Loan (FL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 milyar, KMK *Revolving (RL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar, *Non Cash Loan* (NCL) sublimit *Trust Receipt* (TR) dengan jumlah maksimum sebesar US$ 2 juta dan *Treasury Line (TL)* dengan jumlah maksimum sebesar US$ 5 Juta. Perusahaan mulai menggunakan fasilitas FL dan RL ini pada tanggal 20 April 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan novasi dari pinjaman yang diterima MAG dan BTG, entitas-entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal 27 Nopember 2012, KMK *Fixed Loan* meningkat menjadi Rp 250 milyar dan KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 150 milyar. Pada tanggal 24 April 2014, KMK *Fixed Loan* berubah menjadi KMK *Tranche A (Non Revolving).* Pada tanggal 8 April 2015, fasilitas *Treasury Line* (TL) meningkat menjadi US$ 20 juta dan pada tanggal 13 November 2015, fasilitas *Non Cash Loan (NCL)* sublimit *Trust Receipt (TR)* meningkat menjadi US$ 3,7 juta. Faslitas *Treasury Line (TL)* dan fasilitas *Non Cash Loan (NCL)* sublimit *Trust Receipt (TR)* dapat digunakan oleh anak perusahaan PT Santosa Agrindo dan PT Austasia Stockfeed. Pada tanggal 22 April 2016, fasilitas *Treasury Line (TL)* meningkat menjadi US$ 25 juta dan fasilitas *Non Cash Loan (NCL)* sublimit *Trust Receipt (TR)* meningkat menjadi US$ 8 juta. Fasilitas-fasilitas di atas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 23 April 2017. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 6, 7 dan 13).

On April 19, 2011, the Company obtained several loan facilities from Bank Mandiri consisting of KMK Fixed Loan (FL) with maximum loanable amount of Rp 150 billion, KMK Revolving (RL) with maximum loanable amount of Rp 50 billion, Non Cash Loan (NCL) sublimit of Trust Receipt (TR) with maximum loanable amount of US$ 2 million, and Treasury Line (TL) with maximum loanable amount of US$ 5 million. The Company starts using the FL and RL facilities on April 20, 2011 as working capital. These facilities were novation from MAG and BTG, subsidiaries, which have been merged to the Company on January 1, 2011. On November 27, 2012, KMK Fixed Loan increased to Rp 250 billion and KMK Revolving increased to Rp 150 billion. On April 24, 2014, KMK Fixed Loan has been changed to KMK Tranche A (Non Revolving). On April 8, 2015, Treasury Line (TL) facility increased to US$ 20 million and on November 13, 2015, Non Cash Loan (NCL) sublimit Trust Receipt facility increased to US$ 3.7 million. SA and ASF will be used Treasury Line (TL) facilities and Non Cash Loan (NCL) sublimit Trust Receipt (TR) facilities. On April 22, 2016, Teasury Line increased to US$ 25 million and Non Cash Loan (NCL) sublimit Trust Receipt (TR) increased to US$ 8 million. The term of this facilities has been extended several times, the latest is until April 23, 2017. These facilities are collateralized with trade accounts receivable, inventories and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 13).

Pada tanggal 27 Januari 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 80 milyar. Sejak tanggal 1 September 2011

On January 27, 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri with maximum loanable amount of Rp 80 billion. Since September 1, 2011, effective date of

dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. Pada bulan April 2013, fasilitas ini berubah menjadi KMK Revolving sebesar Rp 45 milyar dan KMK Mandiri Plus *Non Revolving* sebesar Rp 35 milyar. Pada bulan April 2014, fasilitas KMK Mandiri Plus *Non Revolving telah* berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Pada bulan Juni 2014, KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 85 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 23 April 2017. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (catatan 6, 7 dan 13).

merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), subsidiary, this facility has been transferred to CA. In April 2013, these facilities were changed to KMK Revolving with maximum loanable amount of Rp 45 billion and KMK Mandiri Plus Non Revolving with maximum loanable amount of Rp 35 billion. In April 2014, KMK Mandiri Plus Non Revolving facility has been changed to KMK Non Revolving. In June 2014, KMK Revolving increased to Rp 85 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until April 23, 2017. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventory and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 13).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, memperoleh fasilitas KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Revolving Fixed Loan* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 130 milyar dan Rp 70 milyar. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha MBAI ke dalam Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan. Pada tanggal 22 Oktober 2012, fasilitas pinjaman KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Fixed Loan (FL)* telah berubah menjadi Rp 100 milyar untuk masing-masing jumlah fasilitas. Pada tanggal 22 April 2014, KMK *Revolving Fixed Loan* telah berubah menjadi KMK *Non Revolving.* Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga mengambang sebesar 10,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2017. Pinjaman-pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha, ayam pembibit turunan, tanah, bangunan serta mesin milik Perusahaan (Catatan 6, 8 dan 13). KMK Non Revolving 100 milyar telah dilunasi pada tanggal 15 Agustus 2016.

On October 25, 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained KMK Revolving Loan facility with a maximum amount of Rp 130 billion and KMK Revolving Fixed Loan facility with a maximum amount of Rp 70 billion from Bank Mandiri, which was used as working capital. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company. On October 22, 2012, KMK Revolving Loan and KMK Fixed Loan Facility have been changed to Rp 100 billion each facility. On April 22, 2014, KMK Revolving Fixed Loan has been changed to KMK Non Revolving. This loan bears a floating interest rate of 10.50% per annum and will mature on April 23, 2017. These loans are collateralized with trade accounts receivable, breeding chickens, land, building and machinery owned by the Company (Notes 6, 8 and 13). This facility has been fully paid on August 15, 2015.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank CIMB Niaga (Catatan 19). Fasilitas PT terdiri dari Tranche A sebesar Rp 80 milyar dan Tranche B Rp 100 milyar. Sedangkan fasilitas PRK sebesar Rp 20 milyar. MBAI mulai menggunakan fasilitas ini pada tanggal 9 Mei 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini dijaminkan dengan jaminan yang sama dengan utang bank jangka panjang.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Fixed Loan (PT) and Overdraft Loan (PRK) facilities as part of several loan facilities from Bank CIMB Niaga (Note 19). PT facility consists of Tranche A with loanable amount of Rp 80 billion and Tranche B with loanable amount of Rp 100 billion. While PRK has loanable of amount of Rp 20 billion. MBAI started using these facilities on May 9, 2011 as working capital. These facilities are collateralized with the same collaterals of long-term bank loan.

Pada tanggal 22 Desember 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari CIMB Niaga sebesar Rp 4,5 milyar. Fasilitas PRK telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 21 Juli 2017. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 11,5% pertahun dan dijaminkan dengan tanah dan bangunan.

On December 22, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary, obtained an Overdraft Loan (PRK) from CIMB Niaga amounting to Rp 4.5 billion. PRK facilities had been extended several times, the latest is until July 21, 2017. These facilities bear floating interest rate of 11.5% per annum and and are collateralized with land and building.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Maybank dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 50 milyar dan Rp 250 milyar, serta Forex Line (FX Line) sebesar USD 5 juta. Pada tanggal 17 September 2015, jumlah maksimum fasilitas PPB meningkat menjadi Rp 450 milyar dan FX Line meningkat menjadi USD 20 juta. Pada tanggal 16 Mei 2016 dilakukan perubahan atas fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PBB) dengan penambahan sub-limit Letter of Credit LC dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar USD 20 juta dan sub-limit Trust Receipt (TR) sebesar USD 20 juta, serta atas seluruh fasilitas pinjaman juga dapat digunakan oleh anak perusahaan PT Santosa Agrindo dan PT Austasia Stockfeed. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 18 November 2016 dan dijamin dengan persediaan (Catatan 7).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

On November 18, 2014, the Company obtained Overdraft Loan (PRK) and Recurrent Promissory Loan facility (PPB) as part of the loan facilities obtained from Maybank with a maximum amount of Rp 50 billion and Rp 250 billion, Forex Line (FX Line) sebesar US$ 5 million, respectively. On September 17, 2015, the maximum loanable of PPB facility has been increased to Rp 450 billion and FX Line increased to US$ 20 million. On May 16, 2016, Pinjaman Promes Berulang (PBB) facilities has been changed with additional sub-limit Letter of Credit LC and/or Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) amounted US$ 20 million and sub-limit Trust Receipt (TR) amounted US$ 20 million, these facilities will be used SA and ASF. These facilities will be due on November 18, 2016 and collateralized with inventory (Notes 7).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 November 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 milyar dan dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Desember 2010, fasilitas ini meningkat menjadi Rp 291 milyar dengan dialihkannya sisa fasilitas Pinjaman Kredit Investasi Perusahaan sebesar Rp 41 milyar untuk menambah jumlah maksimum fasilitas KMK. Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 250 milyar. Pada tanggal 3 April 2013, fasilitas KMK meningkat menjadi Rp 541 milyar. Fasilitas-fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2017. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha dan tanah, bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 13). Saldo per 30 September 2016 nihil.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a working capital loan (KMK) facility from BCA, with maximum loanable amount of Rp 250 billion and with a term of 12 months. In December 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 291 billion which derived from the transferred amount of Investment Credit facility amounting of Rp 41 billion to add the KMK facility. On October 6, 2011, the Company obtained Time Loan Revolving facility with maximum loanable amount of Rp 250 billion. On April 3, 2013, the maximum loanable amount of KMK facility was increased to Rp 541 billion. These facilities will be due on January 20, 2017. This loan is collateralized with the Company's trade accounts receivable and land, building and machinery (Notes 6 and 13). This facility has no outstanding balance as of September 30, 2016 .

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar dan Pinjaman ini dijaminkan dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 13). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Februari 2015.

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a Local Credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion and is collateralized with machinery, land and building (Note 13). This facility has been fully paid on February 23, 2015.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada bulan Juli 2003, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 15 milyar, dengan jangka waktu 12 bulan. Kredit maksimum meningkat beberapa kali, pada bulan Agustus 2010 meningkat menjadi Rp 120 milyar. Pada bulan November 2013, kredit maksimum turun menjadi Rp 60 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 2 Agustus 2016, dan diputuskan untuk tidak diperpanjang lagi. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 13).

In July 2003, PT Indojaya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained a working capital loan from BRI, with maximum loanable amount of Rp 15 billion and with a term of 12 months. The maximum credit facility has been increased several times, in August 2010 was increased to Rp 120 billion. In November 2013, the maximum credit facility was decreased to Rp 60 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until August 2, 2016, and was decided not to extend anymore. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories and land and building (Notes 6, 7 and 13).

Pada bulan Juni 2007, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 108 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 198 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp 98 milyar. Pada bulan Juni 2015, kredit maksimum meningkat menjadi Rp 148 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2017. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 13). Saldo per 30 September 2016 nihil.

In June 2007, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 108 billion and has been increased to Rp 198 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been reduced to Rp 98 billion. In June 2015, the maximum loanable amount has been increased to Rp 148 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2017. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and land and building (Notes 6, 7 and 13). This facility has no outstanding balance as of September 30, 2016.

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 30 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 44 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum meningkat menjadi sebesar Rp 144 milyar. Pada bulan Juni 2015, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp 98 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2017. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 13). Saldo per 30 September 2016 nihil.

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 30 billion and has been increased to Rp 44 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been increased to Rp 144 billion. In June 2015, maximum loanable amount has been reduced to Rp 98 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2017. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery, and land and building (Notes 6, 7 and 13). This facility has no outstanding balance as of September 30, 2016.

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja sublimit LC dari BRI, maksimum USD 1.263 ribu dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2017. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 13).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of US$ 1,263 thousand and with a term of 12 months. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2017. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery, and land and building (Notes 6, 7 and 13).

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 110 milyar. Pada bulan Agustus 2010 jumlah maksimum meningkat menjadi Rp 270 milyar. Fasilitas pinjaman telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 7 Mei 2017. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin, dan peralatan milik Perusahaan, serta tanah, bangunan, mesin, peralatan, kandang dan tanaman milik PT Wabin Jayatama, entitas anak (Catatan 6, 7 dan 13). Saldo per 30 September 2016 nihil.

In May 2008, the Company obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 110 billion. In August 2010, the maximum loanable amount increased to Rp 270 billion. The loan facility has been extended several times, the latest is until May 7, 2017. This loan is collateralized with accounts receivable, inventory, land, building, machinery, site facilities, and equipment owned by the Company and land, building, machinery, equipment, stable, and plant owned by PT Wabin Jayatama, a subsidiary (Notes 6, 7 and 13). This facility has no outstanding balance as of September 30, 2016.

Pada bulan Oktober 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari BRI yang terdiri dari fasilitas pinjaman modal kerja, maksimum Rp 50 milyar, fasilitas pinjaman modal kerja impor maksimum Rp 100 milyar, fasilitas forex line maksimum USD 5 juta dan fasilitas bank garansi maksimum Rp 15 milyar. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 11,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2016. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan dan prasarana serta mesin (Catatan 6, 7 dan 13). Saldo per 30 September 2016 nihil.

In October 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), a subsidiary, obtained several loan facilities from BRI consisting of working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 50 billion, import working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 100 billion, forex line facility with maximum loanable amount of US$ 5 million and guarantee bank facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion. This loan bears a floating interest rate of 11.00% per annum and will mature on October 16, 2016. These facilities are collateralized with accounts receivable, inventory, land, building and site facilities, machinery (Notes 6, 7, and 13). This facility has no outstanding balance as of September 30, 2016.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Bersama (*Joint Borrower*) dari Bank Panin yang terdiri dari *Letter of Credit* (LC) sublimit Pinjaman Berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp 150 milyar. Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar, dan peningkatan jumlah maksimum fasilitas LC sublimit PB menjadi Rp 190 milyar. Fasilitas-fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2016. Pada tanggal 4 Agustus 2016 Perusahaan sudah mengajukan surat penutupan atas fasilitas pinjaman cash loan dan penurunan plafond fasilitas LC. Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah dan bangunan serta prasarana,

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a Joint Borrower facility from Bank Panin which consisted of Letter of Credit (LC) sublimit Revolving Loan (PB) with maximum loanable amount of Rp 150 billlion. On October 13, 2015, the Company obtained an Overdraft Loan Credit facility (PRK) with maximum loanable amount of Rp 10 billion, and the maximum loanable of LC sublimit PB facilities has been increase to Rp 190 billion. These facilities will mature in May 2016. On August 4, 2016 the Company had filed a closure on all credit facilities. These facilities are collateralized with land and building and site facilities, trade accounts receivable and inventories owned by STP (Notes 6, 7 and 13). This facility has been fully paid on

piutang usaha dan persediaan milik STP (Catatan 6, 7 dan 13). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 3 Agustus 2016.

August 3, 2016.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Letter of Credit Sublimit Trust Receipt (TR) dari Bank Danamon sebesar Rp 95 milyar. Pada tanggal 13 Januari 2016, fasilitas pinjaman diubah menjadi *Omnibus Trade Facility* sebesar Rp 95 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Desember 2016. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 6). Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 fasilitas ini tidak memiliki saldo.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

In December 2011, the Company obtained a loan facility letter of credit sublimit Trust Receipt (TR) from Bank Danamon amounting to Rp 95 billion. On January 13, 2016, this facility change to Omnibus Trade Facility amounting to Rp 95 billion. This facility has been extended several times, and latest is valid until December 16, 2016. The loan is secured by the Company's trade accounts receivable (Note 6). This facility has no outstanding balance as of September 30, 2016 and December 31, 2015 .

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS berupa fasilitas *Letter of Credit (LC), Trust Receipt (TR) dan Account Payable Financing* untuk pembelian bahan baku. Pada bulan Mei 2011, jumlah maksimum dari fasilitas meningkat menjadi US$ 40 juta. Pada November 2011, fasilitas ini diubah menjadi Rp 360 milyar. Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Account Payable Financing* dengan jumlah maksimum Rp 140 milyar. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund* (COF) + 2% dan telah diperpanjang sampai dengan 12 Agustus 2016. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan (Catatan 7). Pada tanggal 30 September 2016, 31 Desember 2015 fasilitas ini tidak memiliki saldo. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, fasilitas ini dalam proses perpanjangan.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

On July 19, 2010, the Company obtained Letter of Credit (LC), Trust Receipt, and Account Payable Financing facilities, for raw materials purchases. In May 2011, the maximum loanable amount was increased to US$ 40 million. In November 2011, this facility had been changed to Rp 360 billion. On November 20, 2014, the Company obtained Account Payable Financing facilities with maximum loanable amount Rp 140 billion. This facility bears interest at Cost of Funds (COF) + 2% and has been extended until August 12, 2016. This facility is collateralized with inventory (Note 7). This facility has no outstanding balance as of September 30, 2016 and December 31, 2015. Until the date of of extension completion of the consolidated financial statements, this facility is in the process.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi)

Pada tanggal 15 Maret 2012, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak,memperoleh fasilitas kredit untuk pembelian import sapi dari Ekonomi berupa fasilitas Combine Limit (DC dan CIL) dengan jumlah maksimum US$ 6 juta dan ERL Line dengan jumlah maksimum US$ 480.000 (dalam Dolar penuh). Pada tanggal 9 September 2013, fasilitas-fasilitas ini dapat dipergunakan juga oleh PT Austasia Stockfeed. Pada tanggal 8 Juli 2014, fasilitas Combine Limit meningkat menjadi US$ 10 juta. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 5,50% dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2017. Saldo per 30 September 2016 nihil.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi)

On March 15, 2012, PT Santosa Agrindo (SA), subsidiary, obtained Letter of Credit (LC) for purchase of breeding cattle, a Combine Limit Facilities (DC and CIL) with maximum loanable amount of US$ 6 million and ERL Line with maximum loanable amount of US$ 480,000 (in full Dollar). On September 8, 2013, these facilities can be used by PT Austasia Stockfeed. On July 8, 2014, Combined Limit Facilities had been changed to US$ 10 million. This facility bears interest at 5.50% and will mature on April 27, 2017. This facility has no outstanding balance as of September 30, 2016.

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Farmers Choice Package* yang terdiri dari fasilitas *NAB Farm Management Account Overdraft* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 1,500,000 (dalam Dolar penuh), fasilitas *NAB Master Asset Finance Limit* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 500,000 (dalam Dolar penuh) dan fasilitas *NAB Qantas Business Card* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas-fasilitas di atas digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 31 Oktober 2016 dan dijaminkan dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 13) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan.

Pada tanggal 29 Agustus 2016, JSA telah melakukan pelunasan atas utang bank kepada National Australia Bank Ltd.

Beban bunga atas pinjaman-pinjaman diatas sebesar Rp 101.677 dan Rp 185.843 masing-masing untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Catatan 30).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

National Australia Bank Ltd

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Farmers Choice Package facilities from National Australia Bank Ltd which consist of NAB Farm Management Account Overdraft facility with maximum amount of AUD 1,500,000 (in full Dollar), NAB Master Asset Finance Limit facility with maximum amount of AUD 500,000 (in full Dollar) and NAB Qantas Business Card with maximum amount of AUD 20,000 (in full Dollar). The loans are used for working capital. These loans will be due on October 31, 2016 and are collateralized with land and building owned by JSA (Note 13) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company.

On August 29, 2016, JSA has settled its bank loan to National Australia Bank Ltd.

Interest expense on the abovementioned loans amounted to 101.677 dan Rp 185.843 for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015 (Note 30).

In relation to the above credit facilities, the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

15. Utang Usaha / 15. Trade Accounts Payable

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
a. Berdasarkan Pemasok			**a. By Supplier**
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related party (Note 35)
Annona Pte. Ltd	1.613.598	1.880.657	Annona Pte. Ltd
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	626.695	506.993	Local suppliers
Pemasok luar negeri	570.487	358.189	Foreign suppliers
Sub-jumlah	1.197.182	865.182	Subtotal
Jumlah	2.810.780	2.745.839	Total
b. Berdasarkan Umur			**b. By Age**
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	2.577.907	2.177.451	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	171.821	509.797	More than 1 month but less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	41.441	53.451	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan	19.611	5.140	More than 6 months
Jumlah	2.810.780	2.745.839	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			**c. By Currency**
Rupiah	1.063.531	93.121	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 39)			Foreign currencies (Note 39)
Dolar Amerika Serikat	1.745.545	2.643.676	U.S. Dollar
Euro	1.034	6.230	Euro
Dolar Australia	107	1.937	AUD Dollar
Dolar Singapura	562	875	Singapore Dollar
Jumlah	2.810.780	2.745.839	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 14 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 120 days.

16. Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga / 16. Other Accounts Payable to Third Parties

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Kemitraan	104,725	87,163	Agent
Pengiriman	12,313	14,563	Freight
Barang teknik dan suku cadang	13,295	11,659	Technical goods and spare parts
Proyek	5,283	2,639	Project
Lain-lain	56,978	50,478	Others
Jumlah	192,594	166,502	Total

17. Utang Pajak / 17. Taxes Payable

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December*	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	4.616	12.748	Article 21
Pasal 22	952	2.259	Article 22
Pasal 23	2.739	2.565	Article 23
Pasal 25	91.538	13.532	Article 25
Pasal 26	266	1.066	Article 26
Pasal 29	111.492	78.340	Article 29
Pajak penghasilan badan entitas anak di luar negeri	156	20.582	Corporate income tax of foreign subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	5.771	6.251	Value Added Tax
Pajak penghasilan final	514	141	Final income tax
Jumlah	218.043	137.484	Total

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment).* Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self- assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

18. Beban Akrual / 18. Accrued Expenses

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December*	
Bunga	112.369	65.629	Interest
Gaji dan tunjangan karyawan	44.825	33.840	Salaries and employees' benefits
Pemeliharaan	20.488	28.408	Maintenance
Telepon dan listrik	10.630	15.134	Telephones and electricity
Asuransi	3.670	4.708	Insurance
Umum	3.320	5.847	General
Impor	7.240	4.505	Importation
Produksi	3.951	5.387	Production
Pemasaran	5.060	6.355	Marketing
Pengangkutan	5.113	2.055	Transportation
Jasa konsultan	1.039	3.272	Consultant service
Barang	1.375	2.298	Goods
Lain-lain	25.515	13.393	Others
Jumlah	244.595	190.831	Total

19. Utang Bank Jangka Panjang / 19. Long-term Bank Loans

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	175.012	259.667	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	240.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.604	8.231	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	3.868	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Australia (Catatan 39)			Australian Dollar (Note 39)
National Australia Bank Ltd			National Australia Bank Ltd
(AUD 20.063.343 per Desember 2015)	-	201.920	(AUD 20,063,343 in December 2015)
Jumlah	180.616	713.686	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(101.734)	(201.122)	Less current portion
Jumlah	78.882	512.564	Total
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(473)	(2.318)	Unamortized provision fee and transaction costs
Pinjaman Jangka Panjang - Bersih	78.409	510.246	Long-term portion - Net
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	10,14% - 12,25%	10,50% - 12,50%	Rupiah
Dolar Australia	-	6,05%	Australian Dollar

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada bulan April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Installment Loan dari BCA sebesar Rp 300 milyar. Fasilitas ini akan jatuh tempo bulan April 2018. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha, tanah dan bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 13).

Pada tanggal 7 Maret 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 19,79 milyar yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan truk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2018 dengan *availability period* selama satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 13).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

In April 2015, the Company obtained Installment Loan facility from BCA amounting to Rp 300 billion. This loan will mature in April 2018. This loan is collateralized with trade accounts receivable, land and building and machinery owned by the Company (Notes 6 and 13).

On March 7, 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 19.79 billion which is used to purchase vehicle - truck**.** This loan will mature on April 12, 2018 with one year availability period. This loan bears floating interest rate of 9% per annum and is collateralized with vehicle owned by BMS (Note 13).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 24 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK Revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2017. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik perusahaan (Catatan 6, 7 dan 13). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 14 September 2016.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On July 24, 2014, the Company obtained a revolving KMK with a maximum amount of Rp 300 billion from Bank Mandiri and will mature on June 23, 2017. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventory and fixed assets owned by the company (Notes 6, 7 and 13). This facility has been fully paid on September 14, 2016.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 5 Mei 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2012, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Investasi (PI) maksimum sebesar Rp 1,5 milyar dan pada bulan Agustus 2010 memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) maksimum sebesar Rp 28,5 milyar. PI dan PTK ini dikenakan bunga mengambang sebesar 12%. Fasilitas PI telah lunas pada tanggal 13 Mei 2014, sedangkan fasilitas PTK akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 3 Februari 2015, AJS memperoleh tambahan fasilitas PTK sebesar Rp 8 milyar dengan jangka waktu 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2020. Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah dan bangunan milik AJS (Catatan 13).

Pada tanggal 12 Nopember 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari *PTK on Liquidation* 1 (PTK 1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9 milyar*, PTK on Liquidation II* (PTK 2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7,5 milyar. Pada bulan Desember 2010, jumlah maksimum pinjaman untuk PTK 1 menjadi sebesar Rp 1,5 milyar sedangkan PTK 2 meningkat menjadi Rp 15 milyar. PTK 1 telah dilunasi pada tanggal 23 Desember 2013, dan PTK 2 telah dilunasi pada tanggal 13 Juni 2016. Pinjaman ini dijaminkan dengan kendaraan milik PKP (Catatan 13). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Panin (Catatan 14), maksimum Rp 50 milyar. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha, persediaan, tanah dan bangunan serta prasarana milik STP (Catatan 6, 7 dan 13). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 29 Mei 2016.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On May 5, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary acquired in 2012, obtained loans from CIMB Niaga which consist of Investment Loan (PI) with maximum loanable amount of Rp 1.5 billion and on August 2010 obtained Special Loan Transaction (PTK) with maximum loanable amount of Rp 28.5 billion. PI and PTK bear interest of 12%. PI facility has been fully paid on the date of May 13, 2014, while PTK facility will mature on December 31, 2016. On February 3, 2015, AJS obtained PTK facilities amounting to Rp 8 billion with term of 60 months and will mature on February 11, 2020. These loans are collateralized with land and building owned by AJS (Note 13).

On November 12, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained loans from CIMB Niaga which consist of PTK on Liquidation 1 (PTK 1) with a maximum amount of Rp 9 billion and PTK on Liquidation II (PTK 2) with a maximum amount of Rp 7.5 billion. In December 2010, the maximum loanable amount for PTK 1 was reduced to Rp 1.5 billion and for PTK 2 was increased to Rp 15 billion. PTK 1 has been fully paid on December 23, 2013 and PTK 2 has been fully paid on June 13, 2016. These loans are collateralized with a vehicle owned by PKP (Note 13). Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a long-term loan facility as part of several loans facility from Bank Panin (Note 14), with maximum amount of Rp 50 billion. This loan is collateralized with trade account receivable, inventories, land and building and site facilities (Note 6, 7 and 13). These facilities had been fully paid on May 29, 2016.

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Business Markets facility* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20,000,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas di atas digunakan untuk pembelian Riveren dan Inverway Stations. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023. Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan. Pada tahun 2014, JSA memperoleh fasilitas tambahan sebesar AUD 394.473 (dalam Dolar penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2016.

Pada tanggal 29 Agustus 2016, JSA telah melakukan pelunasan utang bank kepada National Australia Bank Ltd.

Beban bunga atas pinjaman-pinjaman sebesar Rp 61.526 dan Rp 70.983 untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2016 dan 2015, dan Rp 89.319 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 (Catatan 30).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas dan utang bank jangka pendek (Catatan 14), Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, perusahaan dan entitas anak telah memenuhi batasan-batasan tertentu dari utang. Perusahaaan dan entitas anak memperoleh surat keringanan atau *waivers* dari BCA dan Mandiri sehubungan dengan ketidakmampuan memenuhi rasio keuangan tertentu pada tanggal 31 Desember 2014.

National Australia Bank Ltd

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary (Note 1), obtained NAB Business Markets facility with maximum amount of AUD 20,000,000 (in full Dollar). The loans are used for the purchase of Riveren and Inverway Stations. NAB Business Markets facility will be due on December 31, 2023. These loans are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company. In 2014, JSA obtained a supplementary facility amounting AUD 394,473 (in full Dollar) and will mature on October 31, 2015.

On August 29, 2016, JSA has settled its bank loan to National Australia Bank Ltd.

Interest expense on the abovementioned loans amounted to Rp 61,526 and Rp 70,983 for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015, and Rp 89,319 for the year ended December 31, 2015 (Note 30).

In relation to the above credit facilities and those of short term bank loans (Note 14), the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Company and its subsidiaries had complied with the loan covenants. The Company and its subsidiaries obtained waivers from BCA and Mandiri with respect to non-compliance with certain financial ratio covenants as of December 31, 2014.

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan / 20. Lease Liabilities

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
a. Berdasarkan jatuh tempo			**a. By Due Date**
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun			Minimum lease payments
2016	533	2.672	2016
2017	1.046	1.054	2017
2018	155	155	2018
2019	10	10	2019
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	1.745	3.892	Total minimum lease payments
Bunga	(111)	(320)	Interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	1.634	3.571	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.284)	(2.423)	Less current portion
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	350	1.148	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor			**b. By Lessor**
PT Bank Jasa Jakarta	1.587	3.416	PT Bank Jasa Jakarta
PT Dipo Star Finance	48	155	PT Dipo Star Finance
Jumlah	1.634	3.571	Total

Pada tahun 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, liabilitas sewa pembiayaan merupakan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Agrinusa Jaya Santosa, entitas anak, kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Dipo Star Finance. Liabilitas ini berjangka waktu 3 sampai 7 tahun dengan tingkat bunga efektif mulai dari 4,4% sampai dengan 6,5% dan dijamin dengan aset sewaan tersebut (Catatan 13).

Beban bunga atas liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp 209 dan Rp 495 untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Catatan 30).

On September 30, 2016 and December 31, 2015 , lease liabilities pertain to the transactions with PT Bank Jasa Jakarta and PT Dipo Star Finance for transportation equipment purchased by PT Agrinusa Jaya Santosa, a subsidiary. These liabilities have terms of 3 until 7 years with effective interest rates ranging from 4.4% to 6.5% per annum and are secured with the related leased assets (Note 13).

Interest expense on the abovementioned lease liabilities amounted to Rp 209 and Rp 495 for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015 (Note 30).

21. Utang Obligasi / 21. Bonds Payable

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

Details of bonds payable are as follows:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Rupiah			Rupiah
Nilai nominal	1.500.000	1.500.000	Nominal value
Biaya penerbitan obligasi	(643)	(2.572)	Bonds issuance cost
Jumlah	1.499.357	1.497.428	Total
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat (Catatan 39)			U.S.Dollar (Note 39)
Nilai nominal (US$ 199.000.000 dan US$ 203.000.000 masing-masing pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015)	2.586.602	2.800.385	Nominal value (US$ 199,000,000 and US$ 203,000,000 as of September 30, 2016 and December 31, 2015 respectively)
Biaya penerbitan obligasi (US$ 2.941.245 s/d September 2016 dan US$ 3.720.033 s/d Desember 2015)	(33.998)	(51.318)	Bonds issuance cost (US$ 2,941,245 for September 30, 2016 and US$ 3,720,033 for December, 2015)
Jumlah	2.552.604	2.749.067	Total
Jumlah	4.051.961	4.246.495	Total

Pada tanggal 2 Mei 2013, Comfeed Finance B.V., entitas anak, sebagai penerbit, Perusahaan, sebagai *parent guarantor*, entitas anak tertentu yang disebutkan dalam Perjanjian (Entitas anak dari Perusahaan), sebagai *subsidiary guarantors* dan Bank New York Mellon, sebagai wali amanat, telah menandatangani Perjanjian, dimana, penerbit, menerbitkan 6% Senior Notes Due 2018 (*"Notes"*) dengan jumlah pokok sebesar US$ 225.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 2 Mei 2018. *"Notes"* tersebut terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

On May 2, 2013, Comfeed Finance B.V., a subsidiary, as the issuer, the Company, as the parent guarantor, certain entities listed in the Indenture (Company's subsidiaries), as the subsidiary guarantors and The Bank of New York Mellon, as the trustee, have entered into an Indenture, wherein, the issuer, has issued 6% Senior Notes Due 2018 (the "Notes") with aggregate principal amount of US$ 225,000,000, and interest is payable every six months up to May 2, 2018. The "Notes" is listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

Dalam berbagai tanggal pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan membeli Comfeed Finance B.V. Notes yang beredar di pasar masing-masing sebesar US$ 4.000.000 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 51.992) dan US$ 22.000.000 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 303.490) dengan harga beli US$ 3,284,550 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 45.580) dan US$ 15.385.000 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 222.302). Pembelian telah mengakibatkan keuntungan masing-masing sebesar US$ 644.501 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 8.377) dan US$ 6.171.585 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 86.350) yang termasuk dalam akun "Lainnya" pada laba rugi tahun 2016 dan 2015.

On various dates in 2016 and 2015, the Company purchased Comfeed Finance B.V. Notes from the market amounting to US$ 4,000,000 (in full amount) (equivalent to Rp 51,992) and US$ 22,000,000 (in full amount) (equivalent to Rp 303,490), respectively, with purchase price of US$ 3,284,550 (in full amount) (equivalent to Rp 45,580) and US$ 15,385,000 (in full amount) (equivalent to Rp 222,302), respectively. The purchase has resulted to a gain totaling to US$ 644,501 (in full amount) (equivalent to Rp 8,377) and US$ 6,171,585 (in full amount) (equivalent to Rp 86,350), respectively, which is included in "Others" account in the 2016 and 2015 profit or loss.

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam - LK dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On October 31, 2011, the Company has submitted a Statement of Registration to Bapepam - LK regarding Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds. On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 1.250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank, melunasi obligasi Japfa I Tahun 2007 dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

In January 2012, The Company issued Rupiah Denominated Japfa I Sustainable Bonds level 1 year 2012 totaling to Rp 1,250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan, to pay Japfa I Bonds year 2007, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

In February 2012, the Company issued Rupiah denominated Japfa I Sustainable Bonds level 2 year 2012 totaling to Rp 250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 24 Agustus 2016, peringkat obligasi Perusahaan adalah "$_{id}$A" (*Single A*).

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on August 24, 2016, the bonds are rated "$_{id}$A" (single A).

Beban bunga atas utang obligasi sebesar Rp 250.875 dan Rp 261.246 untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Catatan 30).

Interest expense on the abovementioned bonds payable amounted to Rp 250,875 and Rp 261,246 for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015 (Note 30).

22. Goodwill

22. Goodwill

	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	Perubahan selama tahun 2016 (Sembilan Bulan)/ *Changes during and 2016 (Nine Months)* Penambahan/	Pengurangan/	30 September 2016/ *September 30, 2016*	
Biaya Perolehan	71.481	-	-	71.481	At cost
Penurunan Nilai	1.345	-	-	1.345	Impairment
Nilai Tercatat	70.136			70.136	Net Book Value

	1 Januari 2015/ *January 1, 2015*	Perubahan selama tahun 2015 (Satu Tahun)/ *Changes during and 2015 (One Year)* Penambahan/	Pengurangan/	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Biaya Perolehan	71.481	-	-	71.481	At cost
Penurunan Nilai	1.345	-	-	1.345	Impairment
Nilai Tercatat	70.136			70.136	Net Book Value

Pada tahun 2011, Grup melakukan akuisisi PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp 70.015 yang dicatat sebagai goodwill.

In 2011, the Group acquired PT Pritama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) and PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired totaling to Rp 70,015 was recorded as part of goodwill.

Berdasarkan pengujian penurunan yang dilakukan pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

Based on impairment testing performed as of September 30, 2016 and December 31, 2015 , there's no further impairment in goodwill.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Impairment Test for Goodwill

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) peternakan Grup.

The carrying value of goodwill was all allocated to the Cash Generating Unit (CGU) commercial farm unit of the Group.

Atas nilai terpulihkan UPK tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mesdiskontohan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

The recoverable amount of the abovementioned CGU is determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated for the continuing use of the units. The calculation of value in use was based on the following key assumptions:

- Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun manajemen untuk tahun 2016 - 2020, dihitung arus kas bersih dan kemudian akan didiskontokan dengan tingkat diskonto yang sesuai.

- Based on financial projection prepared by management for years 2016 - 2020 and the net cashflows will be discounted with an appropriate discount rate.

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK tersebut.

- Pre-tax discount rate of 12%, was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change.

23. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

23. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

	30 September 2016 /*September 30, 2016*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	*Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property,plant and equipment**
Bangunan dan prasarana (Catatan 13)	2.882.749	-	-	2.882.749	Buildings and site facilities (Note 13)
Mesin (Catatan 13)	2.130.175	-	-	2.130.175	Machinery (Note 13)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	180.143	-	180.616	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Utang pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	380	-	380	-	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and noncurrent portion)
Liabilitas sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	1.634	-	1.634	-	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi	4.051.961	3.993.247	-	-	Bonds payable

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	*Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property,plant and equipment**
Bangunan (Catatan 13)	2.292.623	-	-	2.292.623	Buildings (Note 13)
Mesin (Catatan 13)	1.977.782	-	-	1.977.782	Machinery (Note 13)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	711.368	-	713.686	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Utang pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	3.402	-	3.402	-	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and noncurrent portion)
Liabilitas sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang	3.571	-	3.571	-	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi	4.246.495	3.757.738	-	-	Bonds payable

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran *(bid price)* terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah instrumen keuangan derivatif.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instruments included in Level 2 comprise derivative financial instruments.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Pada tanggal 31 Desember 2015, pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Tingkat 3 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

As of December 31, 2015, the fair value measurement for recurring non-financial assets falls within level 3 of the fair value hierarchy outlined in Note 2.

Pada tanggal 30 September 2016, nilai wajar dari aset tetap yang termasuk dalam tingkat 2 hirarki nilai wajar ditentukan dengan menggunakan pendekatan data pasar dan / atau pendekatan biaya. Elemen menggunakan data dibandingkan dengan nilai wajar ditentukan aset antara lain kondisi pasar, lokasi, jenis dan tepat di properti dan karakteristik fisik.

As of September 30, 2016, the fair value of property, plant and equipment which falls within level 2 of the fair value hierarchy was determined using market data approach and/or cost approach. Elements use in data comparison to determine the fair value of assets among others are market condition, location, type and right on property and physical characteristics.

24. Kepentingan Nonpengendali / 24. Noncontrolling Interests

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			a. Distributable equity to noncontrolling interests
PT Indojaya Agrinusa	470.773	450.298	PT Indojaya Agrinusa
PT Iroha Sidat Indonesia	46.919	43.037	PT Iroha Sidat Indonesia
PT Multi Makanan Permai	4.680	4.128	PT Multi Makanan Permai
PT Ciomas Adisatwa	5	5	PT Ciomas Adisatwa
PT Bumi Asri Lestari	(608)	319	PT Bumi Asri Lestari
Jumlah	521.769	497.787	Total

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
b. Laba(rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			b. Distributable income (loss) to noncontrolling interes
PT Indojaya Agrinusa	100.475	47.541	PT Indojaya Agrinusa
PT Iroha Sidat Indonesia	3.882	(1.440)	PT Iroha Sidat Indonesia
PT Multi Makanan Permai	552	30	PT Multi Makanan Permai
PT Bumi Asri Lestari	(929)	(190)	PT Bumi Asri Lestari
Jumlah	103.980	45.941	Total

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

25. Capital Stock

The following composition of stockholders is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau (Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of September 30, 2016 and December 31, 2015 :

Nama Pemegang Saham/*Name of Stockholder*	30 September 2016 / *September 30, 2016*		
	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock*
		%	
Japfa Ltd.	5.819.366.685	51,00	683.798
KKR Jade Investmebts Pte Ltd	1.366.664.650	11,98	273.333
Masyarakat/*Public* (masing-masing dibawah 5%/*below 5% each*)	4.204.166.835	36,84	841.402
Jumlah saham beredar/*Total outstanding shares*	11.390.198.170	99,82	1.798.533
Modal saham diperoleh kembali/treasury stock	20.324.740	0,18	17.717
Jumlah/*Total*	11.410.522.910	100,00	1.816.250

Nama Pemegang Saham/*Name of Stockholder*	31 Desember/*December 31, 2015*		
	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock*
		%	
Japfa Ltd.	6.165.985.835	57,84	768.329
Masyarakat/*Public* (masing-masing dibawah 5%/*below 5% each*)	4.474.212.335	41,97	880.204
Jumlah saham beredar/*Total outstanding shares*	10.640.198.170	99,81	1.648.533
Modal saham diperoleh kembali/treasury stock	20.324.740	0,19	17.717
Jumlah/*Total*	10.660.522.910	100,00	1.666.250

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 2.000.000.000 saham menjadi 10.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dari 1.549.786.582 saham menjadi 7.748.932.910, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 40 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 per share (in full Rupiah) to Rp 200 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 2,000,000,000 to 10,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 1,549,786,582 to 7,748,932,910, and Series B shares from par value of Rp 200 per share (in full Rupiah) to Rp 40 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 5,000,000,000 to 25,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 582,318,000 to 2,911,590,000 shares. This change

dasar dari 5.000.000.000 saham menjadi 25.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dari 582.318.000 saham menjadi 2.911.590.000 saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

was notarized by deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital.

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saham treasuri, saldo laba, komponen ekuitas lainnya and kepentingan nonpengendali) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas).

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, treasury stock, retained earnings, other equity components and noncontrolling interest) and net debt (consisting of short-term bank loans, liability for the purchase of property, plant and equipment, lease liabilities, long-term loans and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ *December 31,*	
Jumlah pinjaman dan utang	4.720.445	6.827.992	Total borrowings
Dikurangi: kas	(1.170.385)	(901.207)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	3.550.060	5.926.785	Net debt
Jumlah ekuitas	8.958.204	6.109.692	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	39,62%	97,01%	Gearing ratio

26. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

26. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989		Sales of the Company's shares through public offering in 1989
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.000.000 saham	28,800	Proceeds from the issuance of 4,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(4,000)	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	24,800	Net
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1990		Rights offering to stockholders in 1990
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 24.000.000 saham	84,000	Proceeds from the issuance of 24,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(24,000)	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	60,000	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 1990	84,800	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1990
Pembagian saham bonus tahun 1991 sebanyak 80.000.000 saham	(80,000)	Distribution of bonus shares in 1991 of 80,000,000 shares
Bersih	4,800	Net
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1991		Conversion of convertible bonds into shares in 1991
Jumlah obligasi yang dikonversi	66,565	Total bonds converted
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(28,941)	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	37,624	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2001	42,424	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2001
Konversi atas saldo pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2002	130,495	Conversion of restructured debts in 2002
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2008	172,919	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2008
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 582.318.000 lembar	369,772	Proceeds from the issuance of 582,318,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(116,464)	Amount recorded as paid-up capital
	253,308	
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2011 dan 2010	426,227	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2011 and 2010
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 60.371.922 lembar	213,528	Proceeds from the issuance of 60,371,922 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(60,372)	Amount recorded as paid-up capital
Reklasifikasi sehubungan dengan adopsi penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	316,232	Reclassification in relation to adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012)
	469,388	
Saldo tambahan modal disetor per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	895,615	Balance of additional paid-in capital as of September 30, 2016 and December 31, 2015.
Penerbitan saham seri A		Issuance of Series A shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 750.000.000 lembar	701,700	Proceeds from the issuance of 750.000.000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(150,000)	Amount recorded as paid-up capital
	551,700	
Saldo tambahan modal disetor per 30 September 2016	1,447,315	Balance of additional paid-in capital as of September 30, 2016

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.38 (Revisi 2012), Grup mereklasifikasi saldo akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebesar Rp 316.232 ke akun "Tambahan modal disetor". Akun ini terutama merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi restrukturisasi yang timbul terutama dari penjualan kepemilikan saham Perusahaan di PT So Good Food kepada Jupiter Foods Pte. Ltd. dan Annona Pte. Ltd, entitas sepengendali, pada tahun 2011.

In relation to the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012), the Group has reclassified the "Differences in value arising from restructuring transactions among entities under common control" account amounting to Rp 316,232 to "Additional paid-in capital". This account mainly represents the difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of restructuring transactions which arose mainly from the Company's disposal in 2011 of PT So Good Food to Jupiter Foods Pte. Ltd. and Annona Pte. Ltd, entities under common control.

27. Penjualan Bersih / Net Sales

Perincian penjualan berdasarkan segmen usaha:

Details of sales by business segment:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
Pakan ternak	7,553,202	6,966,301	Animal feeds
Peternakan dan produk konsumen	8,000,832	7,624,248	Commercial farm and consumer products
Budidaya perairan	1,771,008	1,804,419	Aquaculture
Ayam umur sehari	1,428,186	1,085,556	Day old chick
Peternakan sapi	1,494,844	1,123,945	Cattle
Perdagangan dan lain-lain	570,425	523,525	Trading and others
Jumlah	20,818,496	19,127,994	Total
Dikurangi potongan penjualan	(217,170)	(392,372)	Sales discounts
Bersih	20,601,326	18,735,622	Net

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2016 dan 2015.

There were no sales to a single customer which exceeded 10% of the net sales for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015.

2,05% dan 2,32% dari penjualan bersih masing-masing untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 35).

Sales to related parties represent 2.05% and 2.32% of the net sales for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015, respectively (Note 35).

28. Beban Pokok Penjualan

Perincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
Bahan baku yang digunakan	14.281.080	13.852.804	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	355.353	280.671	Direct labor
Biaya pabrikasi	1.743.581	1.727.857	Manufacturing expenses
Jumlah biaya produksi	16.380.014	15.861.332	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	594.476	529.104	At beginning of year
Pembelian	10.793	-	Purchases
Akhir tahun	(612.708)	(604.769)	At end of year
Beban pokok produksi	16.372.574	15.785.667	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	629.887	561.467	At beginning of year
Pembelian	75.025	392.301	Purchases
Akhir tahun	(873.817)	(712.258)	At end of year
Beban pokok penjualan	16.203.669	16.027.177	Cost of goods sold

Pembelian dari Annona Pte Ltd, pihak berelasi, (Catatan 35) melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih, dengan perincian sebagai berikut:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
Annona (Catatan 35)	2.659.430	1.320.735	Annona (Note 35)
SGF	8.897	-	SGF
Greenfields	6	-	Greenfields
Jumlah	2.668.333	1.320.735	Total

Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 12,95% dan 18,44% dari penjualan bersih masing-masing untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 2015 (Catatan 35).

28. Cost of Goods Sold

Details of cost of goods sold are as follows:

Purchases from Annona Pte Ltd, a related party, (Note 35) exceeded 10% of the net sales, with details as follows:

Purchases from related parties represent 12.95% and 18.44% of the net sales for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015, respectively (Note 35).

29. Beban Usaha / 29. Operating Expenses

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	147.711	130.936	Salaries and employee benefits
Pengangkutan penjualan	86.184	86.548	Freight
Komisi penjualan	55.562	49.646	Sales commission
Pemeliharaan kendaraan	43.854	44.543	Vehicles maintenance
Penyusutan (Catatan 13)	19.566	19.161	Depreciation (Notes13)
Perjalanan dan pengiriman	11.584	11.243	Travel and courier services
Bongkar muat	11.405	6.497	Freight forwarding
Biaya ekspor barang	6.843	9.016	Export charges
Sewa	10.879	8.356	Rental
Keperluan kantor	8.025	7.612	Office supplies
Telepon telegram dan faksimili	3.255	3.307	Telephone, telex, and facsimile
Iklan dan promosi	11.427	2.951	Advertising and promotion
Pemeliharaan	2.185	1.766	Maintenance
Lain-lain	40.445	55.909	Others
Jumlah	458.922	437.491	Total

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
Beban umum dan administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	755.080	662.178	Salaries and employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 31)	68.287	81.630	Long-term employee benefits (Note 31)
Keamanan	74.427	95.756	Security
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	58.584	58.624	Depreciation (Notes 12 and 13)
Perjalanan dinas	46.072	44.812	Travel
Listrik dan air	33.195	37.982	Electricity and water
Sewa	28.695	27.572	Rental
Keperluan kantor	29.614	25.344	Office supplies
Beban penurunan nilai (Catatan 6)	86.535	17.637	Provision for impairment (Note 6)
Jasa profesional	35.964	20.795	Professional fees
Pemeliharaan kendaraan	24.765	26.081	Vehicles maintenance
Pemeliharaan dan reparasi	19.602	18.896	Repairs and maintenance
Telepon, telegram, dan faksimili	16.008	15.113	Telephone, telex, and facsimile
Administrasi bank	14.359	15.552	Bank charges
Alat tulis dan cetakan	9.794	9.424	Stationery and printing
Perijinan	12.357	9.888	Licenses
Representasi dan sumbangan	10.803	8.398	Donation and representation
Humas	10.795	9.085	Public relations
Amortisasi	9.587	8.146	Amortization
Asuransi	8.002	8.657	Insurance
Iuran dan langgaran	4.490	3.969	Subscription and membership fees
Jasa teknologi informasi	1.432	1.816	Information technology services
Lain-lain	68.309	36.201	Others
Jumlah	1.426.756	1.243.556	Total

30. Beban Bunga / 30. Interest Expense

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 14 dan 19)	163.203	256.826	Short-term and long-term bank loans (Notes 14 and 19)
Utang obligasi (Catatan 21)	250.875	261.246	Bonds payable (Note 21)
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 20)	209	495	Lease liabilities (Note 20)
Utang pembelian aset tetap	36	57	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	5	Other accounts payable to third parties
Jumlah	414.323	518.629	Total

31. Imbalan Kerja Jangka Panjang / 31. Long-term Employee Benefits

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada September 2016 dan Desember 2015 jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 12.695 dan 12.401 karyawan.

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. In September 2016 and December 2015 there are 12,695 and 12,401 employees, respectively, who are entitled to the benefits.

Grup telah menunjuk PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk mengelola program pensiun tersebut melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP – 084/KM.10/2007 tanggal 23 April 2007. Iuran pensiun yang ditanggung seluruhnya oleh Grup.

The Group has appointed PT Bank Muamalat Indonesia Tbk to manage the pension plan through PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Financial Institution Pension Fund, which establishment has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. KEP – 084/KM.10/2007 dated April 23, 2007. All of contributions are borne by the Group.

Liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian terkait kewajiban Grup atas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The liabilities amount included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of its defined benefit plan is as follows:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.210.415	957.837	Present value of unfunded defined-benefit
Nilai wajar aset program	(47.254)	(32.231)	Fair value of plan assets
Jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.163.161	925.606	Total long-term employee benefits liability

Imbalan kerja jangka panjang yang harus diakui sebagai asset pada tanggal 30 September 2016, 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 47.254 dan Rp 32.231.

Long-term employee benefits which should be recognized as assets as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 47,254 and Rp 32,231 respectively.

Tingkat bunga diskonto	:	7,32% per tahun untuk 2016, 8,89% per tahun untuk 2015 *7.32% per annum in 2016, 8.89% per annum in 2015*	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	:	9% per tahun untuk 2016 dan 2015 *9% per annum in 2016 and 2015*	: Salary increase rate
Tingkat kematian	:	Sesuai dengan Tabel Mortalita Indonesia (TMI-III) - 2011/ *Based on Indonesian Mortality Table (TMI-III) - 2011*	: Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	:	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun/*10% at age 25 and decreasing linearly up to age 45*	: Withdrawal/Resignation rate

32. Pajak Penghasilan / Income Tax

Beban pajak Grup terdiri dari:

Tax expense of the Group consists of the following:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
Pajak kini	465.402	117.385	Current tax
Pajak tangguhan	60.430	(14.193)	Deferred tax
Jumlah	525.832	103.192	Total

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2015 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Company in 2015 are in accordance with the Corporate Tax Return filed with the Tax Service Office.

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Peraturan ini telah diganti dengan "Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 tahun 2013" yang berlaku efektif November 21, 2013. Peraturan ini telah diubah dengan "Peraturan Pemerintah (PP) No. 56 tahun 2015" yang berlaku efektif 14 Agustus 2015. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan 20% tarif pajak dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan tahun 2016 dan 2015. Sehingga, aset pajak tangguhan per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 telah dihitung dengan menggunakan tarif 20%.

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. This regulation has been replaced by "Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 year 2013" which is effective November 21, 2013. This regulation has been amended by "Peraturan Pemerintah (PP) No. 56 year 2015" which is effective on August 14, 2015. The Company has complied with these requirements and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred tax and therefore, has applied the reduced tax rate of 20% in determining its 2016 and 2015 deferred tax benefit. Further, the deferred tax assets - net as of September 30, 2016 and December 31, 2015 had been calculated using 20% tax rate.

33. Dividen Tunai dan Cadangan Umum

Dividen Tunai

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 4 April 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2015 sebesar Rp 159.603 atau Rp 15 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 11.700. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 14 April 2016.

Cadangan Umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

33. Cash Dividends and General Reserve

Cash Dividends

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 24 dated April 4, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2015 totaling to Rp 159,603 or Rp 15 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 11,700. These dividends were settled on April 14, 2016.

General Reserve

Under Indonesian Company Law, Companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

34. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung berdasarkan pada informasi berikut:

34. Earnings (Loss) Per Share

The basic earnings (loss) per share are computed based on the following data:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
Laba (rugi) tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan	1,724,926	(147,277)	Profit (loss) atributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	11,390,198,170	10,640,198,170	Weighted average number of ordinary shares

35. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.) adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- Pihak berelasi yang pemegang sahamnya, langsung atau tidak langsung, sama dengan pemegang saham mayoritas Grup adalah sebagai berikut:

  – PT So Good Food (SGF)
  – PT So Good Food Manufacturing (SGFM)

35. Nature of Relationship and Transactions with Related Party

Nature of Relationship

- Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.) is the majority stockholder of the Company.
- Related parties whose stockholders, directly or indirectly, are the same as the majority shareholder of the Group are as follows:

  – PT So Good Food (SGF)
  – PT So Good Food Manufacturing (SGFM)

- PT Greenfields Indonesia (Greenfields)
- PT Austasia Food (Austasia)
- Annona Pte Ltd (Annona)
- PT Sentra Satwatama Indonesia
- PT Ometraco Arya Samanta dan entitas anak:
  a. PT Omega Propertindo
  b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
  c. PT Pan Pacific Indonesia
  d. PT Permata Wacana Lestari
  e. PT Chandra Buana Surya
  f. PT Pahala Nusa Raya
  g. PT Trafoindo Prima Perkasa
  h. PT Citrapalaka Dewata
  i. PT Intijaya Kreasi Pratama
- Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd (Myanmar)
- Top Matrix Investments Limited
- Fortunata Pty Ltd
- PT Celebes Agro Semesta

- PT Greenfields Indonesia (Greenfields)
- PT Austasia Food (Austasia)
- Annona Pte Ltd (Annona)
- PT Sentra Satwatama Indonesia
- PT Ometraco Arya Samanta and subsidiaries:
  a. PT Omega Propertindo
  b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
  c. PT Pan Pacific Indonesia
  d. PT Permata Wacana Lestari
  e. PT Chandra Buana Surya
  f. PT Pahala Nusa Raya
  g. PT Trafoindo Prima Perkasa
  h. PT Citrapalaka Dewata
  i. PT Intijaya Kreasi Pratama
- Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd (Myanmar)
- Top Matrix Investments Limited
- Fortunata Pty Ltd
- PT Celebes Agro Semesta

Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. 2,05% dan 1,41% dari penjualan bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6) yang meliputi 0,36%, dan 0,28%, dari total aset.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Transactions with Related Parties

a. Sales to related parties represent 2.05% and 1.41% of the net sales for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015, respectively. As September 30, 2016 and December 31, 2015 , the receivables arising from these sales are presented as part of trade accounts receivable (Note 6) which constitutes 0.36% and 0.28%of the total assets.

The details of sales to related parties are as follows:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
SGF	269.234	308.630	SGF
SGFM	123.858	100.446	SGFM
Greenfields	14.580	16.294	Greenfields
Myanmar	13.947	341	Myanmar
Austasia	-	136	Austasia
Jumlah	421.619	425.847	Total

b. Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 12,95% dan 10,77% dari penjualan bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015. Pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 , utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 15) yang meliputi 17,19% dan 17,02% dari jumlah utang.

b. Purchases from related parties represent 12.95% and 10.77% of the net sales for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015, respectively. As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , the liabilities for these purchases are presented as part of trade accounts payable (Note 15), which constitutes 17.19% and 17.02% of the total liabilities.

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of purchases from the related parties are as follows:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
Annona (Catatan 33)	2.659.430	1.320.735	Annona (Note 33)
SGF	8.897	-	SGF
Greenfields	6	-	Greenfields
Jumlah	2.668.333	1.320.735	Total

c. Grup melakukan perjanjian sebagai berikut:

1. Sewa menyewa bangunan seluas 1.772,61 meter persegi dan transaksi pembangunan proyek dari PT Ometraco Arya Samanta;
2. Sewa kendaraan oleh PT Ometraco Arya Samanta yang dilakukan dari PT Bhirawa Mitra Sentosa, entitas anak;
3. Jasa konstruksi dari PT Ometraco Arya Samanta;
4. Pembelian suku cadang dari PT Ometraco Arya Samanta;
5. Sewa bangunan seluas 6.207 meter persegi dari PT Omega Propertindo;
6. Jasa parkir dari PT Omega Propertindo;
7. Jasa keamanan dari PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;
8. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia melalui PT Dinamika Prima Servitama sebagai broker asuransi;
9. Transaksi advertising dengan PT Permata Wacana Lestari;
10. Pembelian *bakery* dari PT Chandra Buana Surya;
11. Sewa apartemen (Four Season) dari Top Matrix Investments Limited;
12. Sewa villa dari PT Pahala Nusa Raya;

c. The Group entered into the following agreements:

1. Lease agreements for the lease of a building measuring 1,772.61 square meters and construction project with PT Ometraco Arya Samanta;
2. Rental of vehicle by PT Ometraco Arya Samanta from PT Bhirawa Mitra Sentosa, a subsidiary;
3. Construction works from PT Ometraco Arya Samanta;
4. Purchase of sparepart from PT Ometraco Arya Samanta;
5. Lease agreements with PT Omega Propertindo for the lease of building measuring 6,207 square meters;
6. Parking services from PT Omega Propertindo;
7. Security service agreements with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;
8. Insurance agreements with PT Pan Pacific Indonesia through PT Dinamika Prima Servitama as an insurance broker;
9. Advertising agreement with PT Permata Wacana Lestari;
10. Purchase of bakery from PT Chandra Buana Surya;
11. Rental of apartment (Four Season) from Top Matrix Investments Limited;
12. Rental of villa from PT Pahala Nusa Raya;

13. Sewa kapal dari Fortunata Pty Ltd;
14. Pembelian suku cadang (trafo) dari PT Trafoindo Prima Perkasa;
15. Keanggotaan klub untuk Hang Lekir members club dari PT Citraphalaka Dewata; dan
16. Sewa apartemen dari PT Intijaya Kreasi Perkasa.
17. Pembelian bahan baku pakan dari PT PT Celebes Agro Semesta

Beban sewa, keamanan, asuransi, parkir, telekomunikasi dan keanggotaan dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 29).

13. Rental of boat from Fortunata Pty Ltd;
14. Purchase of sparepart (trafo) from PT Trafoindo Prima Perkasa;
15. Club membership fees for Hang Lekir members club from PT Citraphalaka Dewata; and
16. Rental of apartment from PT Intijaya Kreasi Perkasa.
17. Purchase of raw material from PT Celebes Agro Semesta

The rent expense, security expense, insurance expense, parking, telecommunication and membership fees are included in general and administrative expenses (Note 29).

d. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

d. The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years are as follows:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil Manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	96	48.342	96	13.119	84	103.551	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	-	-	-	-	9	11.389	Termination banafits
Imbalan pasca-kerja	4	2.085	4	532	7	8.017	Post-Employment benefits
Jumlah	100	50.427	100	13.651	100	122.957	Total

	30 September 2015/ *September 30, 2015*						
	Dewan Direksi/ *Board of Directors*		Dewan Komisaris/ *Commissioners*		Personil Manajemen kunci lainnya/ *Management Personnel*		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	92	43.672	92	10.927	81	100.333	Salaries and other short-term
Imbalan pesangon	-	-	-	-	13	15.983	Termination banafits
Imbalan pasca-kerja	8	4.007	8	930	6	7.898	Post-Employment benefits
Jumlah	100	47.679	100	11.857	100	124.214	Total

36. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam delapan divisi operasi – pakan ternak, ayam umur sehari, peternakan, produk konsumen, perikanan, sapi, perdagangan dan lain-lain.

36. Segment Information

Business Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. For management reporting purposes, the Group is currently organized into eight operating divisions – animal feeds, day old chick, commercial farm, consumer products, aquaculture, cattle, trading and others.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

a. Pakan ternak - Produksi pakan ternak

b. Ayam umur sehari - Peternakan ayam dan Produk konsumen

c. Peternakan ayam dan produk konsumen

d. Peternakan sapi - Peternakan sapi, kerbau dan kambing

e. Budidaya Perikanan - Produksi pakan ikan, penetasan udang dan tambak udang

f. Perdagangan dan Lain-lain - Perdagangan umum dan properti, perkebunan dan produksi vaksin

Each division's main activities are as follows:

a. Animal feeds - Animal feed production

b. Day old chicks - Day old chicks breeding

c. Chicken commercial farm and consumer products

d. Cattle commercial farm - Cow, buffalo and goat farming

e. Aquaculture - Fish and shrimp feed production, shrimp hatchery and shrimp farming

f. Trading and Others - General trading and real estate, plantations and vaccine production

	Pakan ternak/ *Animal feeds*	Ayam umur sehari/ *Day old chick*	Peternakan dan Produk konsumen/ *Commercial farm and Consumer products*	Budidaya perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan/ Cattle*	Perdagangan dan Lain-lain/ *Trading Others*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah setelah eliminasi/ *Total after elimination*
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/									
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME									
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)/*SEPTEMBER 30,2016 (UNAUDITED)*									
PENDAPATAN/*REVENUES*									
Penjualan ekstern/*External sales*	7.354.089	1.392.779	7.623.063	1.753.726	1.491.760	564.289	20.179.707	-	20.179.707
Penjualan antar segmen internasional/ *International segment sales*	12.673	13.686	377.693	8.517	3.084	5.967	421.619	-	421.619
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	4.591.270	1.494.426	953	29.097	1.332	468.422	6.585.500	(6.585.500)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	11.958.032	2.900.890	8.001.709	1.791.340	1.496.176	1.038.678	27.186.826	(6.585.500)	20.601.326
HASIL/*RESULTS*									
Hasil segmen/*Segment results*	1.703.073	459.824	289.057	85.927	215.794	(245.800)	2.507.874	4.105	2.511.979
Laba (rugi) operasi/*Income (loss) from operations*	1.703.073	459.824	289.057	85.927	215.794	(245.800)	2.507.874	4.105	2.511.979
Keuntungan penjualan aset tetap/ *Gain on sale of property, plant and equipment*									4.004
Penghasilan bunga/*Interest income*									12.732
Keuntungan kurs mata uang asing- bersih/ *Gain on foreign exchange - net*									161.562
Beban bunga/*Interest expense*									(414.323)
Lain-lain bersih/*Others - net*									71.372
Laba (rugi) sebelum pajak/ *Income (loss) before tax*									2.347.327
Beban pajak /*Tax Expense*									(525.832)
Laba bersih/*Net Profit*									1.821.494
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada/ *Net Profit attributable to:*									
Pemilik entitas induk/*Owners of the Company*									1.821.494
Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*									(96.568)
Laba bersih/*Net income*									1.724.926
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/									
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION									
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)/ SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED)									
ASET/*ASSETS*									
Aset segmen/*Segment assets*	4.688.069	940.320	1.639.378	2.047.065	1.043.561	15.934.498	26.292.891	(8.414.375)	17.878.515
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*									463.245
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ *Total consolidated assets*									18.341.760
LIABILITAS/*LIABILITIES*									
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	2.261.955	513.662	397.897	574.433	278.696	9.141.455	13.168.098	(4.003.861)	9.164.237
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*									219.319
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ *Total consolidated liabilties*									9.383.556
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	96.105	106.828	105.076	63.393	22.909	110.458	504.768	-	504.768
Penyusutan/*Depreciation*	127.896	183.682	50.690	50.542	12.763	42.397	467.969	-	467.969
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ *Non-cash expenses other than depreciation and amortization*	16.378	-	1.052	74.929	2.080	56.662	151.100	-	151.100

	Pakan ternak/ *Animal feeds*	Ayam umur sehari/ *Day old chick*	Peternakan dan Produk konsumen/ *Commercial farm and Consumer products*	Budidaya perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan/ Cattle*	Perdagangan dan Lain-lain/ *Trading Others*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah setelah eliminasi/ *Total after elimination*
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/									
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME									
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT)/*SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)*									
PENDAPATAN/*REVENUES*									
Penjualan ekstern/*External sales*	6.753.972	1.067.860	7.283.217	1.617.419	1.068.906	518.402	18.309.776	-	18.309.775
Penjualan antar segmen internasional/ *International segment sales*	16.305	341	340.094	9.327	55.039	4.740	425.847	-	425.847
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	4.603.597	1.195.955	-	57.153	1.655	547.837	6.406.197	(6.406.197)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	11.373.874	2.264.156	7.623.312	1.683.898	1.125.600	1.070.979	25.141.819	(6.406.197)	18.735.622
HASIL/*RESULTS*									
Hasil segmen/*Segment results*	1.091.785	(190.474)	308.156	28.575	(18.962)	(203.226)	1.015.856	11.543	1.027.398
Laba (rugi) operasi/*Income (loss) from operations*	1.091.785	(190.474)	308.156	28.575	(18.962)	(203.226)	1.015.856	11.543	1.027.398
Keuntungan penjualan aset tetap/ *Gain on sale of property, plant and equipment*									4.562
Penghasilan bunga/*Interest income*									12.412
Kerugian kurs mata uang asing- bersih/ *Loss on foreign exchange - net*									(613.634)
Beban bunga/*Interest expense*									(518.629)
Lain-lain bersih/*Others - net*									89.408
Laba sebelum pajak/ *Income before tax*									1.517
Beban pajak /*Tax Expense*									(103.192)
Rugi bersih/*Net Loss*									(101.675)
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada/ *Net income (loss) attributable to:*									
Pemilik entitas induk/*Owners of the Company*									(147.616)
Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*									45.941
Rugi bersih/*Net Loss*									(101.675)
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/									
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION									
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT)/SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)									
ASET/*ASSETS*									
Aset segmen/*Segment assets*	3.231.496	773.137	1.466.215	1.908.233	1.118.668	14.832.597	23.330.346	(7.955.454)	15.374.892
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*									715.014
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ *Total consolidated assets*									16.089.906
LIABILITAS/*LIABILITIES*									
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	1.704.414	1.025.653	568.914	833.613	694.130	10.490.423	15.317.148	(4.484.167)	10.832.981
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*									157.359
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ *Total consolidated liabilties*									10.990.340
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	116.220	114.612	85.468	120.619	29.130	71.577	537.626	-	537.626
Penyusutan/*Depreciation*	113.897	171.970	44.570	40.073	11.519	33.497	415.527	-	415.527
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ *Non-cash expenses other than depreciation and amortization*	11.868	-	319	17.933	3.231	66.219	99.569	-	99.569

37. Ikatan

a. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd), pemegang saham Perusahaan. Annona adalah perusahaan *globaltrader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perjanjian dilakukan perpanjangan secara otomatis setiap lima tahun sejak berakhirnya. Pada tahun 2015, Perjanjian secara otomatis diperpanjang sampai 2020.

b. PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), anak-anak perusahaan, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2016, dan sudah tidak diperpanjang lagi.

c. Pada bulan Maret 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2016.

d. Pada tanggal 30 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Aviagen Inc mengenai pembelian ayam induk pedaging (Broiler) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku 5 (lima) tahun dan akan diperpanjang secara otomatis setiap 5 (lima) tahun. Pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (layer grand parent) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2016 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk 3 (tiga) tahun.

37. Commitments

a. On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party, which is a subsidiary of Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd), shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin maximum of 5% per annum to the Company. The agreement will automatically be extended for five years since expiry date. On 2015, the Agreement has automatically been extended until 2020.

b. PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility from PT ANZ Panin Bank to facilitate the requirement for hedging original foreign currency and for hedging. The agreement has been extended several times, the latest will be due on April 30, 2016, and not extended anymore.

c. In March 2011, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk to facilitate SA's requirement for foreign currency transaction and hedging. This facility has been extended several times, latest is valid until December 16, 2016.

d. On October 30, 2013, the Company entered into an agreement with Aviagen Inc concerning the purchase of broiler grandparent stock for parent stock breeding which is valid for 5 (five) years and will be extended automatically for another 5 (five) years. On December 17, 2014, the Company entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grandparent stock for parent stock breeding which is valid for 3 (three) years and will automatically be extended for another 3 (three) years.

e. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBAI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (broiler grand parent) untuk pembibitan anak ayam. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap satu tahun sekali. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, makan perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.

e. On May 16, 2002, MBAI entered into an agreement with Aviagen Limited concerning the purchase of broiler grand parent stock for parent stock breeding. The agreement is being renewed every year. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.

f. Pada tanggal 16 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Foreign Exchange dari PT Bank Rabobank International untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US$ 5 juta. Pada tanggal 12 Juni 2013, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi US$ 15 juta. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 Oktober 2015 dan tidak diperpanjang kembali.

f. On April 16, 2010, the Company obtained a Foreign Exchange facility from PT Bank Rabobank International to facilitate the foreign exchange transactions amounting to US $ 5 million. On June 12, 2013, the facility was increased to US $ 15 million. This agreement has been extended several times and the latest is valid until October 30, 2015 and has not been extended anymore.

g. Pada tanggal 23 Desember 2014, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas foreign exchange dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar US$ 5 juta untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing. Perjanjian ini berlaku sampai 23 Desember 2015. Fasilitas ini sudah tidak diperpanjang lagi.

g. On December 23, 2014, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a foreign exchange facility from PT Bank OCBC NISP Tbk for US$ 5 million to facilitate the foreign exchange transactions. This agreement is valid until December 23, 2015. This facility has not been extended anymore.

h. Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik *coldstorage* dengan pihak-pihak ketiga yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa masing-masing dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2018 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar US$ 330.000 selama 5 tahun untuk pabrik *cold storage* dan Rp 50.000.000 per tahun untuk tambak.

h. In August 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, entered into cooperative and lease agreements with third parties for shrimp farms and coldstorage located in Tanah Laut, South Kalimantan covering an area of 1,225 hectares with rental period from August 2008 until December 2018 and July 2020, respectively. The value of this contract is US$ 330,000 for five years for cold storage and Rp 50,000,000 per annum for shrimp farms.

i. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Letter of Credit sebesar USD 20 juta dan fasilitas Forex Line untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar USD 3 juta dari PT Bank Central Asia Tbk. Pada tanggal 22 September 2015, jumlah fasilitas Forex Line ditingkatkan menjadi US$ 20 juta. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 20 Januari 2017.

i. On October 20, 2010, the Company obtained Letter of Credit facilities with maximum loanable amount of US$ 20 million and Forex Line facility from PT Bank Central Asia Tbk, with maximum loanable amount of US$ 3 million to facilitate the foreign exchange transaction. On September 22, 2015, the maximum loanable of Forex Line facility has been increased to US$ 20 million. This agreement has been extended several times and the latest is until January 20, 2017.

j. Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Foreign Exchange dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US$ 10 juta. Perjanjian ini terakhir berlaku sampai dengan tanggal 20 Mei 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, fasilitas ini dalam proses perpanjangan.

j. On October 13, 2015, the Company obtained foreign exchange facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk to facilitate foreign exchange transaction with maximum loanable amount of US$ 10 million. This agreement has matured on May 20, 2016 and not extended anymore. Until the date of the completion of the consolidated financial statements, the renewal of this facility is still in process.

38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

38. Financial Risk Management Objectives and Polices

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk and commodity risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang obligasi.

Selain pinjaman bank jangka pendek dan utang obligasi, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to short-term bank loans, long-term bank loans and bonds payable.

Other than the short-term bank loans and bonds payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

The following table shows the sensitivity analysis of the exchange rates of Indonesian Rupiah against foreign currencies with all other variables constant, to the profit before tax for periods ended September 30, 2016 and December 31, 2015:

Kenaikan/penurunan dalam persentase/ *Increase/decrease In percentage*		Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on profit before income tax*		
%		Rp		
30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Rupiah terhadap:				IDR to:
Dolar Amerika Serika	2	4	84.725	199.425	United States Dollar
Euro	1	4	(27)	136	Euro
Dolar Singapura	1	2	4	16	Singapore Dollar
Yuan China	2	3	-	1	China Yuan
Dolar Australia	2	2	(1.162)	4.256	Australian Dollar

b. Risiko Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Disamping itu, Perusahaan secara terus-menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

b. Commodity Risk

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price of raw material feed production such as corn and soybean, which are commodities. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product, and pass on the impact of price increases to customers.

Besides the Company is continuously overseeing the optimal inventory level by entering in a purchase agreement when there are cheap prices with reference to the production plan and material requirement.

c. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama tahun 2016 dan 2015, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman adalah sebagai berikut:

c. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During 2016 and 2015 , the Group's borrowings at floating rates are denominated in Rupiah and U.S. Dollar

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , the Group has the following floating rate borrowings:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*		31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Sado/ *Balance*	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Sado/ *Balance*	
Utang bank jangka pendek	2,65 - 12,25	486,327	5,75 - 12,00	1,863,156	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	10,14 - 12,25	180,143	6,05 - 12,50	711,368	Long-term bank loans
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		666,470		2,574,524	Net exposure to cash flow interest rate risk

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing)* pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates risk for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change in interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing 5,9 dan 8,9 basis poin yang digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , an assumed basis point increase or decrease of 5.9 and 8.9 basis points used, respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga meningkat (menurun) sebesar 5,9 dan 8,9 basis poin pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2016 akan menurun (meningkat) sebesar Rp 1.207 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 akan menurun (meningkat) sebesar Rp 9.306 yang terutama disebabkan oleh kenaikan (decrease) beban bunga.

If interest rates increased (decreased) by 5.9 and 8.9 basis points as of September 30, 2016 and December 31, 2015 , respectively, and all other variables are constant, the Group's consolidated comprehensive income for the nine-month periods ended September 30, 2016, would decrease (increase) by Rp 1,207 and for the years ended December 31, 2015, would decrease (increase) by Rp 9,306 mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Group akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setera kas, investasi jangka pendek-deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivables and other accounts receivable.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

The Group manages credit risk exposure from cash and cash equivalents and short-term investment - time deposit by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Managemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

With regards to credit risk exposures from customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure for bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Lihat Catatan 6 laporan keuangan konsolidasian untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Refer to Note 6 to the consolidated financial statements for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	1,154,258	882,092	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11,283	11,283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	1,174,926	1,152,022	Third parties
Pihak berelasi	65,616	47,653	Related parties
Piutang lain-lain	76,564	54,210	Other accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,801	2,062	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	12,691	12,210	Other assets - guarantee deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial assets*
Investasi saham	21,000	219	Investment in shares of stock
Jumlah	2,518,139	2,161,751	**Total**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	30 September / *September 30,* 2016							
	≤ 1 tahun/ *≤ 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya transaksi/ *Transaction costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas Keuangan Lain-lain								**Other Financial Liabilities**
Utang bank jangka pendek	486.327	-	-	-	486.327	-	486.327	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga								Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.613.598	-	-	-	1.613.598	-	1.613.598	Related parties
Pihak ketiga	1.197.181	-	-	-	1.197.181	-	1.197.182	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	192.594	-	-	-	192.594	-	192.594	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	244.595	-	-	-	244.595	-	244.595	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	101.734	78.882	-	-	180.616	(473)	180.143	Long term loans
Utang pembelian aset tetap	173	69	138	-	379	-	380	Liabilitiy for purchase of property and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	1.284	340	10	-	1.634	-	1.634	Lease liabilities
Utang obligasi	1.499.357	2.552.604	-	-	4.051.961	-	4.051.961	Bonds payable
Jumlah	5.336.845	2.631.895	148	-	7.968.887	(473)	7.968.414	**Total**

	31 Desember/*December 31,* 2015							
	≤ 1 tahun/ *≤ 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya transaksi/ *Transaction costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas Keuangan Lain-lain								**Other Financial Liabilities**
Utang bank jangka pendek	1.863.156	-	-	-	1.863.156	-	1.863.156	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga								Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.880.657	-	-	-	1.880.657	-	1.880.657	Related parties
Pihak ketiga	865.182	-	-	-	865.182	-	865.182	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	166.502	-	-	-	166.502	-	166.502	Other accounts payable to third partie
Beban akrual	190.831	-	-	-	190.831	-	190.831	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	201.163	259.213	253.310	-	713.686	(2.318)	711.368	Long term loans
Utang pembelian aset tetap	221	3.181	-	-	3.402	-	3.402	Liabilitiy for purchase of property and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	2.423	1.148	-	-	3.571	-	3.571	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	4.246.495	-	4.246.495	-	4.246.495	Bonds payable
Jumlah	5.170.135	263.542	4.499.805	-	9.933.482	(2.318)	9.931.164	**Total**

39. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

39. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

		30 September 2016/*September 30, 2016* (Tidak Diaudit/*Unaudited*)		31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Diaudit/ *Audited*)			
		Mata uang asing/ *Original Currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asing/ *Original Currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	USD	21.163.675	275.085	25.837.074	356.422	USD	Cash and cash equivalents
	EUR	180.020	2.624	187.018	2.818	EUR	
	CNY	-	-	22.592	48	CNY	
	SGD	17.044	162	21.869	213	SGD	
	AUD	6.326.179	62.703	30.490	306	AUD	
Piutang usaha	USD	1.014.739	13.190	912.186	12.584	USD	Trade accounts receivable
	EUR	19.624	286	16.800	253	EUR	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	89.026	1.157	106.325	1.467	USD	Restricted cash in banks
Jumlah Aset			355.208		374.111		Total Assets
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	USD	15.298.761	198.853	7.920.060	109.257	USD	Short-term bank loans
	AUD	-	-	601.299	6.052	AUD	
Utang usaha	USD	10.151.358	131.947	55.311.302	763.020	USD	Trade accounts payable
	EUR	70.930	1.034	413.395	6.230	EUR	
	AUD	10.800	107	192.448	1.937	AUD	
	SGD	58.974	562	89.768	875	SGD	
Utang usaha - pihak berelasi	USD	124.142.030	1.613.598	136.328.901	1.880.657	USD	Trade accounts payable - Related parties
Pinjaman jangka panjang	AUD	-	-	20.063.343	201.920	AUD	Long-term loans
Utang obligasi	USD	196.384.369	2.552.604	199.279.967	2.749.067	USD	Bonds payable
Jumlah Liabilitas			4.498.705		5.719.015		Total Liabilities
Nilai Bersih Aset (Liabilitas)			(4.143.498)		(5.344.904)		Net Assets (Liabilities)

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 , the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

40. Perkara Hukum dan Kontinjensi

a. Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksanaan/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.

40. Legal Matters and Contingencies

a. Nyo Ailing, a third party, filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and building under the name of Subismo, based on order Banjar Baru District Court in Banjarmasin as realization/execution of the Amicable Settlement Banjar Baru District Court No. 07/PDT.G/2004/PH.BJB dated June 24, 2004, between the Company and Subismo. This case has been decided by the Judge of Banjar Baru District Court, in its Decision No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB dated June 29, 2006, accepting the Company's appeal to continue with the execution of the auction sale of the abovementioned land and building.

Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 2253K/P/Pdt/2008 tanggal 11 Mei 2010 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I Nyo Ai Ling dan Pemohon Kasasi II Subismo, SE. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang menunggu proses untuk pelaksanaan lelang atas tanah dan bangunan tersebut sebagai pembayaran hutang Nyo Ailing kepada Perusahaan sebesar Rp 261.701.750 (dalam Rupiah penuh).

Based on decision from the Supreme Court No. 2253K/P/Pdt/2008 dated May 11, 2010 which now has an enforceable right, the Supreme Court rejected the appeal from Applicant's Appeal I Nyo Ai Ling and Applicant's Appeal II Subismo, SE. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for the process concerning the auction sale of land and building as payment of Nyo Ailing's debt to the Company amounting to Rp 261,701,750 (in full Rupiah).

b. Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan melakukan gugatan wanprestasi terhadap Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnie Lauw) mengenai keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 304/Pdt.G/2012/PN. JKT.UT tanggal 22 Mei 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Perusahaan dengan menghukum Eric dan Estherina untuk membayar tunggakan hutang kepada Perusahaan sebesar Rp 355.733.500 (dalam Rupiah penuh) dan membayar ganti rugi kepada Perusahaan sebesar Rp 100.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan bunga setiap bulan sebesar 2% dari jumlah tunggakan hutang. Eric dan Estherina mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan Eric dan Estherina tersebut di atas masih menunggu keputusan dari Pengadilan Tinggi.

b. On July 6, 2012, the Company filed a lawsuit against Eric and Estherina (known as Vonie Lauw) concerning the latter's default of debt payment. Based on decision from North Jakarta District Court No. 304/Pdt.G/2012/ PN.JKT.UT dated May 22, 2013, North Jakarta District Court accepted the lawsuit of the Company with punishment of Eric and Estherina to pay debt amounting to Rp 355,733,500 (in full Rupiah) and compensation amounting to Rp 100,000,000 (in full Rupiah) and interest of 2% per month of the outstanding debt. Eric and Estherina submitted an appeal to the Jakarta High Court upon the decision of the North Jakarta District Court above. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with Eric and Estherina are still waiting for a decision from the High Court.

c. Pada tanggal 6 Desember 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap PT Rolika Caterindo yang berkedudukan di Bogor. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat per 28 Desember 2009 sebesar Rp 206.109.616 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bogor No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr tanggal 22 Oktober 2014, Pengadilan Negeri Bogor mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. PT Rolika Caterindo mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung atas Putusan Pengadilan Negeri Bogor tersebut dan berdasarkan

c. On December 6, 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against PT Rolika Caterindo which is located in Bogor. The lawsuit has been registered at the Bogor District Court No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 206,109,616 (in full Rupiah). Based on decision Bogor District Court No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated October 22, 2014, Bogor District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. PT Rolika Caterindo submitted an appeal to the Bandung High Court towards the decision of the Bogor District Court above and based on decision Bandung High Court No. 68/Pdt/2015/ PT.Bdg.Jo No. 138/PDt.G/2013/PN.Bgr dated March 2015, the Bandung High

Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 68/Pdt/2015/PT.Bdg.Jo No. 138/PDt.G/ 2013/PN.Bgr tanggal 17 Maret 2015, Pengadilan Tinggi Badung menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bogor No. 138/PDt.G/2013/PN.Bgr tanggal 24 September 2014 tersebut. PT Rolika Caterindo mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan PT Rolika caterindo tersebut di atas masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung.

Court affirm the decision Bogor District Court No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated September 24, 2014. PT Rolika Caterindo submitted an appeal to the Supreme Court. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case is still waiting for Supreme Court decision.

d. Pada tanggal 11 Juli 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan H. Nuhimat. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Balai Endah-Kabupaten Bandung No.122/Pdt.G/2014/PN.BLE. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp 1.881.570.000 (dalam rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB tanggal 29 Januari 2015, Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. H. Nurhimat mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung atas Putusan Pengadilan Negeri Balai Endah-Kabupaten Bandung tersebut dan berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 272/Pdt/2015/PT.Bdg tanggal 2 Juli 2015, Pengadilan Tinggi Badung menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung No.122/Pdt.G/2014/PN.BLE tanggal 29 Januari 2015 tersebut. H. Nurhimat mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan H. Nurhimat tersebut di atas masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung.

d. On July 11, 2014, the Company filed a lawsuit againts H. Nuhimat. The lawsuit has been registered at the Balai Endah-Kabupaten Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLE which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 1,881,570,000 (in full rupiah). Based on decision Bale Endah Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB dated January 29, 2015, Bale Endah Bandung District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. H. Nurhimat submitted an appeal to the Bandung High Court towards the decision of the Balai Endah-Kabupaten Bandung District Court above and based on decision Bandung High Court No. 272/Pdt/2015/PT.Bdg dated July 2, 2015, the Bandung High Court affirm the decision Bogor District Court No.122/Pdt.G/2014 dated January 29, 2015 above. H. Nurhimat submitted an appeal to the Supreme Court. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case is still waiting for a Supreme Court decision.

e. Pada tanggal 26 September 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan Rijadi Heru di Cianjur. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Cianjur, dengan No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp 2.008.208.500, (dalam rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Cianjur No. 27/Pdt.G/2014/PN.Cjr tanggal 2 Juli 2015, Pengadilan Negeri Cianjur mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. Dicapai kesepakatan bahwa Rijadi Heru akan membayar kewajiban tersebut kepada Perusahaan secara angsuran.

e. On September 26, 2014, the Company filed a lawsuit against Rijaldi Heru. The lawsuit has been registered at the Cianjur Court No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting Rp 2,008,208,500 (in full Rupiah). Based on decision of Cianjur District Court No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr dated July 2, 2015, Cianjur District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. The Company has agreed that Riyadi Heru will pay the obligations to the Company in installments.

f. Pada tanggal 12 Maret 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap I Putu Rustika. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Denpasar dengan No. 213/pdt/G/2015/PN.DPS. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar sampai Gugatan diajukan sebesar Rp 182.595.700 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Denpasar No. 213/pdt/G/2015/PN.DPS tanggal 10 Juni 2015, Pengadilan Negeri Denpasar mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. Putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

f. On March 12, 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against I Putu Rustika. The lawsuit has been registered at the Denpasar District Court No. 213/pdt/G/2015/PD.DPS which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 182,595,700 (in full Rupiah). Based on decision Denpasar District Court No. 213/pdt/G/2015/PD.DPS dated June 10, 2015, Denpasar District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. The decision has had permanent legal force.

g. Pada tanggal 17 April 2015, Perusahaan digugat sebagai Tergugat II atas gugatan yang diajukan oleh Basiman dan Supadi. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Pati dengan No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti sehubungan dengan pembelian tanah yang diklaim sebagai milik Basiman dan Supadi. Nilai gugatan adalah Rp. 400.000.000 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Pati No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti tanggal 12 November 2015, Pengadilan Negeri Pati menolak gugatan Penggugat. Putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

g. On April 17, 2015, a lawsuit was filed by Basiman and Supadi whereby the Company was Defendant II. This lawsuit has been registered at the Pati District Court No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti related to the purchase of land by the Company which is claimed as the property of Basiman and Supadi. The value of the lawsuit is Rp 400,000,000 (in full Rupiah). Based on decision from Pati District Court No. 41/ Pdt.G/2015/PN.Pti dated 12 November 2015, Pati District Court rejected this lawsuit of Plaintiff. The decision has had permanent legal force.

h. Pada tanggal 23 Juni 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap Khaidir Khaliq. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Sungguminasa dengan No. 35/PDT/G/2015/PN.Sgm. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar sampai Gugatan diajukan sebesar Rp 143.000.000 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sungguminasa No.35/PDT.G/2015/PN. SUNGG tanggal 12 Oktober 2015, Pengadilan Negeri Sungguminasa mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. Putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

h. On September 23, 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Khaidir Khaliq. The lawsuit has been registered at the Sungguminasa District Court No. 35/PDT/G/2015/PN.Sgm which relates to unpaid payables of the Defendant to the Plaintiff amounting to Rp 143,000,000 (in full Rupiah). Based on decision Sungguminasa District Court No. 35/PDT.G/2015/PN.SUNGG dated October 12, 2015, Sungguminasa District Court accepted part of the lawsuit of the Company. The decision has had permanent legal force.

i. Berdasarkan Putusan Perkara Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) No. 10/KPPU-I/2015 tanggal 1 April 2016, berkaitan dengan dugaan pelanggaran Undang-undang No. 5 Tahun 1999 (UU No. 5/1999), sehubungan dengan perdagangan sapi impor di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) (Putusan KPPU), PT Austasia Stockfeed (ASF) dan PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, dijatuhi denda administratif masing-masing sebesar Rp 8.826.692.000 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 5.454.925.000 (dalam Rupiah penuh). Atas Putusan KPPU ini, ASF dan SA pada tanggal 8 Juni 2016 mengajukan keberatan atas Putusan KPPU ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Hal ini dilakukan oleh Perusahaan sebagaimana diatur dalam UU No. 5/1999 jo. Peraturan Mahkamah Agung No. 3 Tahun 2005 tentang Tata Cara Pengajuan Upaya Hukum Keberatan Terhadap Putusan KPPU (Perma No. 3/2005) kepada Pelaku Usaha yang tidak menerima Putusan KPPU. Sehubungan upaya hukum keberatan atas Putusan KPPU masih berjalan, dengan demikian Putusan KPPU tersebut belum final dan mengikat. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keberatan atas Putusan KPPU tersebut di atas masih dalam proses konsolidasi dan berdasarkan Surat Mahkamah Agung No. 35/Pan.3/VIII/2016 tanggal 19 Agustus 2016, Mahkamah Agung telah menetapkan dengan menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memeriksa dan memutus perkara permohonan keberatan terhadap Putusan KPPU.

i. Pursuant to the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) decision No. 10/KPPU-I/2015 dated April 1, 2016, related to alleged violation of Law No. 5 Year 1999 (Law No. 5/1999), with respect to the sale of imported cattle in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) (KPPU' Decision), PT Austasia Stockfeed (ASF) and PT Santosa Agrindo (SA), the subsidiaries, were imposed administrative fines in the amount of Rp 8,826,692,000 (in full Rupiah) and Rp 5,454,925,000 (in full Rupiah), respectively. On June 8, 2016, ASF and SA filed an appeal against the KPPU' Decision at South Jakarta District Court. It can be done, based on Law No.5/1999 in conjunction with Supreme Court Regulation No. 3 Year 2005 on the Procedure to Appeal, by any undertaking(s) who does not satisfy with the KPPU' Decision. Considering the appeal process is still ongoing, the KPPU' Decision has not been final and binding yet. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the appeal against the KPPU' Decision is still in the process of consolidation and based on the Supreme Court letter No 35/Pan.3/VIII/2016 dated August 19, 2016, the Supreme Court had stipulated and appointed Central Jakarta District Court to examine and render a decision of appeal against the KPPU' Decision.

j. Berdasarkan Penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) No. 20/KPPU/Pen/IV/2016 tanggal 12 April 2016. Perseroan menghadapi Pemeriksaan Lanjutan Perkara Nomor 02/KPPU-I/2016 tentang dugaan pelangggaran pasal 11 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 terkait Pengaturan Produksi Bibit Ayam Pedaging (Broiler) di Indonesia. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara tersebut masih dalam tahap Musyawarah Majelis Komisi dan berdasarkan Surat Ketua Majelis Komisi No. 1700/AK/KMK-MMK/IX/2016 tanggal 20 September 2016, KPPU akan membacakan putusan atas perkara ini pada tanggal 13 Oktober 2016.

j. Based on the Determination of the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) No. 20/KPPU/Pen/IV/2016 dated April 12, 2016, the Company faces the Further Examination Stage of the Case Number 02/KPPU-I/2016 about the Alleged Violation of Article 11 of Law No. 5 Year 1999 with respect to the Production Arrangement/Control of Day Old Chick Final Stock (DOC FS) in Indonesia. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the case is still in Commission Council Meeting stage and based on Head of Commission Assembly Letter No. 1700/AK/KMK-MMK/IX/2016 dated September 20, 2016, KPPU will pronounce the Decision for this case on October 13, 2016.

k. Berdasarkan Penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) No. 20/KPPU/Pen/IV/2016 tanggal 12 April 2016. Perseroan menghadapi Pemeriksaan Lanjutan Perkara Nomor 02/KPPU-I/2016 tentang dugaan pelangggaran pasal 11 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 terkait Pengaturan Produksi Bibit Ayam Pedaging (Broiler) di Indonesia. Pada 13 Oktober 2016, KPPU telah mengeluarkan Putusan KPPU No. 02/KPPU-I/2016 yang pada pokoknya menyatakan bahwa Perusahaan dan Para Terlapor dinyatakan bersalah dan telah melakukan pelanggaran Pasal 11 UU No. 5/1999 dan Perusahaan dijatuhi denda administrasi sebesar Rp25 miliar. Atas putusan tersebut, Perusahaan memiliki hak untuk mengajukan Keberatan terhadap Putusan KPPU dalam 14 hari kerja sejak menerima Putusan KPPU. Apabila Perusahaan mengajukan Keberatan, maka Putusan KPPU No. 02/KPPU-I/2016 belum memiliki kekuatan hukum mengikat. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima Putusan KPPU tersebut.

k. Based on the Determination of the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) No. 20/KPPU/Pen/IV/ 2016 dated April 12, 2016, the Company faces the Further Examination Stage of the Case Number 02/KPPU-I/2016 about the Alleged Violation of Article 11 of Law No. 5 Year 1999 with respect to the Production Arrangement/Control of Day Old Chick Final Stock (DOC FS) in Indonesia. On October 13, 2016, KPPU has issued a Decision No. 02/KPPU-I/2016 which essentially states that the Company and the Reported Parties convicted and had violated Article 11 of Law No. 5/1999 and further such decision, the Company sentenced to an administrative fine amount of Rp25 billion. For the Decision, the Company has the right to file an objection against the KPPU's Decision within 14 business days of receiving of the KPPU's Decision. If the Company submitted an objection, KPPU's Decision No. 02/KPPU-I/2016 do not have binding legal force. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Company not yet receive of KPPU's Decision No. 02/KPPU-I/2016.

l. Pada tanggal 13 Juli 2016, Perusahaan digugat sebagai Tergugat atas gugatan yang diajukan oleh Ape Azhari (karyawan kontrak Perusahaan). Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Tanjung Karang dengan No. 10/Pdt.Sus.PHI/2016/PN.Tik. Nilai gugatan adalah Rp 1.060.025.000 (dalam Rupiah penuh). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Tanjung Karang.

l. On July 13, 2016, a lawsuit was filed by Ape Azhari (a contract worker of the Company) whereby the Company is the Defendant. This lawsuit has been registered at the Industrial Court on Tanjung Karang District Court Class I.A No. 10/Pdt.Sus.PHI/2016/PN.Tik. The value of the lawsuit is Rp 1.060.025.000 (in full Rupiah). Until the date of completion of the consolidated financial statements, the case mentioned above is still in the trial process in the Industrial Court on Tanjung Karang District Court Class I.A.

41. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

41. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	30 September 2016/ *September 30, 2016*	30 September 2015/ *September 30, 2015*
	Rp	Rp
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ *Acquisition of property, plant and equipment through capital lease*	-	662
Reklasifikasi dari aset tidak digunakan ke aset tetap/ *Reclassification from unused assets to property, plant and equipment*	5.210	-
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset tidak digunakan/ *Reclassification from property, plant and equipment to unused assets*	534	4.469
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset properti investasi/ *Reclassification from property, plant and equipment to investment property*	-	2.546
Reklasifikasi dari properti investasi ke aset tetap/ *Reclassification from investment property to property, plant and equipment*	-	34.281
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lancar lainnya/ *Reclassification from property, plant and equipment to assets held for sale*	221.475	-
Reklasifikasi dari aset tidak digunakan ke aset properti investasi/ *Reclassification from unused assets to investment property*	140.609	-

42. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Berikut ini adalah PSAK dan ISAK amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2016, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
2. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
3. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
4. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja

42. New Financial Accounting Standards

a. The following are the amended and improved PSAKs and ISAK applied effective January 1, 2016 which are relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

1. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
2. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
3. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
4. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
5. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions

6. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

7. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

8. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

9. ISAK No. 30, Pungutan

b. Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2017:

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan

2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

6. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

7. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations

8. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

9. ISAK No. 30, Levies

b. The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2017:

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative

2. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group is still evaluating the effects of these PSAK and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

****